

**Pengaruh Kearifan Lokal “Iriban” dan Religiusitas Terhadap Proses
Keputusan Memilih Baitul Maal Wa Tamwil
(Studi Kasus di BMT HARBER (Harapan Bersama) Jepara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :
Pipit Hariyanti
(1505026088)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Pipit Hariyanti
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Pipit Hariyanti
NIM : 1505026088
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Kearifan Lokal "Iriban" dan Religiusitas terhadap Proses Keputusan Memilih Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus di BMT HARBER (Harapan Bersama) Jepara)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Oktober 2019

Pembimbing I,

Dr.H.Muchlis, M.Si.

NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II,

Nurudin, SE., MM.

NIP.19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185


PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Pipit Hariyanti
NIM : 1505026088
Judul Skripsi : **Pengaruh Kearifan Lokal *Iriban* dan Religiusitas terhadap Proses Keputusan Memilih Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus di BMT Harapan Bersama (HARBER) Jepara.**


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan pada tanggal 19 Desember 2019 Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 27 Desember 2019


Ketua Sidang,


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Sekretaris Sidang,


Dr. H. Muchlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji I,



Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
NIP. 198001282008011010




Penguji II,


H. Johan Arifin, S.Ag., M.M
NIP. 197109082002121001

Pembimbing I,


Dr. H. Muchlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Pembimbing II,


Nurudin, SE., MM.
NIP. 199005232015031004

MOTTO

رَعِيَّتِهِ كُنُّكُمْ رَاعٍ وَكُنُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

**“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai
pertanggung jawaban atas kepemimpinanmu.”**

(H.R. Bukhari Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu diharapkan. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku, Suntari wanita terhebatku yang selama ini begitu ikhlas merawat, membesarkan dan mendidik anak-anaknya ini. Begitu banyak do'a dan kerja keras yang telah tercurahkan hanya sekedar ingin melihat kami bahagia dan dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga rahmat, berkah dan kesehatan selalu menyertai.
2. Bapak, Salikun sosok ayah yang mengajarku banyak hal tentang hidup, kedisiplinan, kemandirian dan kerja keras.
3. Teruntuk kakaku (kak Totok dan mbak Sri Hartini), adiku Muhammad Safari, terimakasih untuk semangat yang diberikan dan motivasi yang begitu luar biasa sehingga penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis Fitriah, Istikharotul Sholikhah, Halimatus Sa'diyah, Arina Salsabila, Dian Putri Hapsari, Ulin Nikmah, Devi Sartika, Rif'atul Ma'wa, Laili Fauziah, Desy Fatmasari, Arini Dwi Nur Cahyati dan Uluwan Syaiqur Riqza yang sudah ikut serta membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Semua rekan seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015 khususnya EIC, teman-temanku Rahma, Indar, Alfinatin, Annisa, Elka, Amarsah, Titin dan banyak lagi yang tidak bisa kusebut satu-satu yang telah memberikan warna dan kenangan yang tidak mungkin penulis lupakan selama beberapa tahun di UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman seatap Ismatun, Dhita, Ayu, Faza, Aulia, dan Ipeh yang selalu menemani penulis dikala suka maupun duka.
7. TIM KKN Posko 60 kelurahan Pedurungan Lor, Abror, Dzuriyah, Elviana, Fauziyah, Nada, Fadil, bang Barik, Fatur, Hauzal, Yazid, Arsul yang semuanya baik semasa KKN sampai sekarang. Kalian mengajarkan pengalaman yang luarbiasa.
8. Alumni Ma'had Ulil Albab, Muthoharoh, Luluk, Aisyah, Dzeti, Wardah, Arika, Wawa, Adila, Rosa dan banyak lagi yang tidak bisa kusebut satu-satu. Kalian yang telah memberikan banyak sekali pelajaran hidup, pengetahuan, dan pengalaman berharga.
9. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن : *al-Qur'an*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Perkembangan koperasi di Jawa Tengah merupakan masalah yang menjadikan adanya persaingan Baitul maal wa tamwil (BMT) dengan koperasi konvensional. Persaingan ini membuat BMT harus menjaga kepercayaan nasabah dan mampu menjadi magnet untuk masyarakat lebih memilih BMT. Salah satu penguatan metode yang digunakan adalah Kearifan lokal *iriban* dan religiusitas sebagai alasan nasabah untuk memilih BMT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kearifan lokal *iriban* dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih Baitul Maal Wa Tamwil (studi kasus BMT HARBER (Harapan Bersama) Jepara).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada nasabah BMT HARBER Jepara untuk mengetahui keefektifitasan kearifan lokal *iriban* dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT HARBER Jepara dan sampel berjumlah 50 orang. Sampel yang diambil menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kearifan lokal *iriban* dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara. Pengaruh kearifan lokal *iriban* terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh 2,138 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675. Besar pengaruh adalah 0,255 dengan tingkat signifikansinya 0,038. Pengaruh religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh 2,337 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675. Besar pengaruh adalah 0,229 dengan tingkat signifikansinya 0,024.

Kata Kunci: Kearifan Lokal *Iriban*, Religiusitas, Proses Keputusan Memilih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurilallah, senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebagai penghargaan atas peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang .
2. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Dr. H. Muchlis, M.Si., selaku Wali Dosen dan Pembimbing I yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh study serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Nurudin, SE., MM. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan Pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Drs. H. Rif'an, selaku kepala BMT Harapan Bersama (HARBER) dan para staf yang telah menginspirasi penulis dan memberikan berbagai informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 09 Oktober 2019

Penulis

Pipit Hariyanti
NIM. 1505026088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori.....	13
2.1.1 Baitul Maal Wa Tamwil	13
2.1.2 Kearifan Lokal.....	21

2.1.3 Religiusitas	37
2.1.4 Proses Keputusan Memilih.....	48
2.2 Kerangka Berfikir.....	60
2.3 Hipotesis.....	60
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	63
3.2 Populasi dan Sampel	64
3.3 Teknik Pengumpulan Data	65
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	66
3.5 Teknik Analisis Data	68
3.6 Uji Asumsi Klasik	70
3.7 Teknik Analisis Data.....	72
3.8 Pengujian Hipotesis.....	73
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT Harapan Bersama.....	77
4.1.2 Visi dan Misi BMT Harapan Bersama	79
4.1.3 Produk-produk BMT Harapan Bersama.....	80
4.1.4 Struktur Organisasi BMT Harapan Bersama	82
4.2 Karakteristik Responden.....	82
4.2.1 Jenis Kelamin	83
4.2.2 Berdasarkan Usia.....	83
4.2.3 Berdasarkan Pendidikan	84
4.2.4 Berdasarkan Bekerja.....	84
4.3 Teknik Analisis Data	85

4.3.1 Uji Validitas	85
4.3.2 Uji Reabilitas	89
4.4 Uji Asumsi Klasik	91
4.4.1 Uji Normalitas	91
4.4.2 Uji Multikoleniaritas	92
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	93
4.5 Teknik Analisis Data	94
4.5.1 Analisis Deskriptif	94
4.5.2 Uji Analisis Regresi Berganda	97
4.6 Uji Hipotesis	99
4.6.1 Uji Koefisien Determinas (R^2)	99
4.6.2 Uji Parsial (Uji F)	100
4.6.3 Uji Simultan (Uji t)	101
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	102

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert.....	66
Tabel 3.2	Variabel Independen	66
Tabel 3.3	Variabel Dependen	68
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..	83
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	83
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	84
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	86
Tabel 4.6	Hasil Uji Reabilitas	87
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolenieritas	92
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Tabel 4.14	Hasil Analisis Deskriptif.....	95
Tabel 4.15	Uji Regresi Berganda.....	97
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan (F).....	100
Tabel 4.18	Hasil Uji Individual	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Koperasi.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Omset dan Aset Koperasi.....	3
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Riset
- Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Riset
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 5 Uji Validitas
- Lampiran 6 Uji Reabilitas
- Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Uji Analisis Data
- Lampiran 9 Pengujian Hepotesis
- Lampiran 10 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

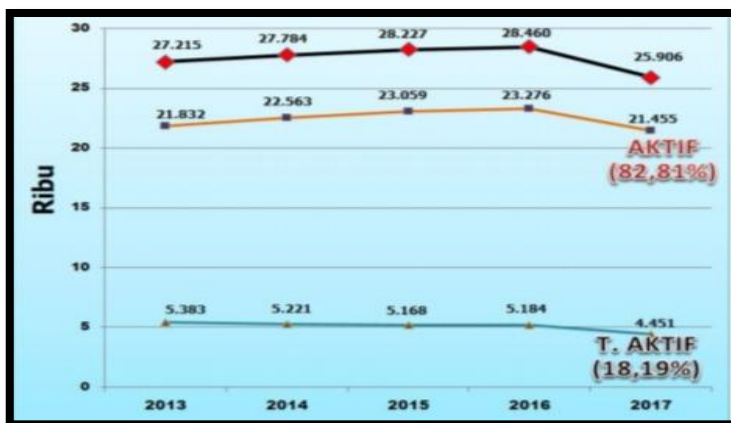
Salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah Baitul Maal wal Tamwil (BMT). Baitul Maal wal Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga.

Baitul Maal wal Tamwil (BMT) berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah. Kalangan ini relatif tidak bisa memanfaatkan fasilitas kredit dari bank umum untuk mengembangkan usaha. Hal ini disebabkan prosedur bank umum yang sulit serta kelemahan pedagang dan pengusaha kecil dalam hal manajemen, pemasaran dan jaminan yang merupakan faktor-faktor penting bagi penilaian bank.

Tugas BMT yaitu membantu usaha-usaha mikro dan kecil sehingga dapat dikatakan keberadaan BMT pada dasarnya representatif dari masyarakat di mana BMT itu berada. Dengan demikian BMT dapat mengakomodir kepentingan masyarakat banyak. Berdasarkan data Dinas Koperasi Jawa Tengah Tahun

2018.¹ Perkembangan BMT yang tergabung menjadi satu dengan koperasi konvensional.

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Koperasi



Sumber : Dinas Koperasi Jawa Tengah Tahun 2018

Perkembangan koperasi dalam Rapat Koordinasi Nasional Pemberdayaan KUMKM tahun 2018 di Jawa Tengah.

Koperasi aktif juga mengalami kenaikan dari tahun 2013-2016 dari 21.832 ribu sampai 23.276. Tahun 2017 saat koperasi mengalami penurunan anggota koperasi juga mengalami penurunan.

Koperasi tidak aktif berbanding terbalik dengan jumlah koperasi dan koperasi aktif yang mengalami kenaikan namun koperasi tidak aktif dari tahun 2013-2017 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dari 5.383 ribu menjadi 4.451 ribu.

¹Rapat koordinasi nasional pemberdayaan KUMKM tahun 2018, diakses pada 8 mei 2019

Grafik 1.2 Perkembangan Omset dan Aset Koperasi



Sumber: Dinas Koperasi Jawa Tengah Tahun 2018²

Dilihat dari tingkat perkembangan omset dan aset koperasi di Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Omset tahun 2013 mulai dari 37,48 trilyun sampai pada tahun 2017 sebanyak 61,65 trilyun.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Jawa Tengah Tahun 2018 perkembangan, omset dan aset koperasi hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Ini membuktikan terjadinya persaingan antar koperasi untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Perkembangan koperasi juga menunjukkan adanya pembentukan koperasi-koperasi baru yang sering bermunculan.

² Ibid... 2018

Begitupun pembentukan BMT yang ada di Jepara, hampir setiap tahunnya ada BMT-BMT baru yang terbentuk. Akan tetapi dari sisi *market share*-nya tidak dapat dipungkiri bahwa masih membutuhkan penguatan metode baru dalam peningkatannya. dimana metode yang lama membuat nasabah belum yakin terhadap BMT yakni dari keamanan dana, keuntungan yang didapat, dan belum paham perbedaaan antara keuangan konvensional dan keuangan syariah dan menjadikan banyaknya koperasi yang tidak aktif.

Penguatan metode dalam peningkatan BMT di Kabupaten Jepara menarik ketika dikaitkan dengan proses keputusan masyarakat dalam memilih BMT. Penguatan metode ini menggunakan pendekatan kearifan lokal/*local wisdom* "*iriban*", yaitu mengembangkan BMT dengan menjadikan adat tolong menolong sebagai fondasi utama masyarakat. Hal tersebut penting karena masyarakat Jepara masih sangat kental dengan simbolistik budaya yang dipadukan dengan kekuatan syariat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka kearifan lokal (*local wisdom*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses keputusan masyarakat dalam memilih BMT. Karena sebagai representasi dari pengetahuan lokal (*local knowledge*) merupakan sikap, pandangan hidup, kemampuan, serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas. Termasuk juga aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lokal

dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani.

Kearifan lokal/ *local wisdom* yang ada di Jepara sebagai pertimbangan dalam proses keputusan memilih BMT dengan menggunakan pendekatan tradisi “*Iriban*”. Kata *iriban*, meski tidak memiliki pengertian yang baku dalam kamus bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia, tapi memiliki makna yang sangat beragam yang pada intinya adalah sama yaitu ada unsur tolong-menolong dan pinjam-meminjam.

“Sebagian ada yang memberikan arti *iriban* sebagai kegiatan peminjaman uang atau barang kepada anggota yang membutuhkan. Kelak akan dikembalikan pada saat anggota lainnya membutuhkan barang atau uang tersebut yang dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah berdasarkan hasil undian.”³

Kegiatan *iriban* ini menjadi unik kerana tidak semua masyarakat di Jawa Tengah mengenal dan melaksanakannya. Pelaksanaan tradisi *iriban* di Jepara ini secara filosofis meliputi beberapa unsur yaitu unsur silaturrahim. Dimana setiap anggota *iriban* akan mendapat giliran ketempatan acara sehingga terdapat unsur silaturrahim antara anggota *iriban* dengan keluarga yang ketempatan, semacam paguyuban (*gemeinschaft*).

³ H. Purnomo, R.H Irawati,.; Melati; *Perjalanan Industri Kecil Mebel Outdoor Manunggal Jati Sinanggul Mlonggo Jepara*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR). eds. 2011, hal 62

Terdapat kehidupan kolektif bersama yang anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungannya adalah rasa cinta dan kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Juga terdapat unsur patembayan (*gesselschaft*) karena bentuk ikatan kegiatan kolektif ini didasari adanya hubungan timbal balik (*reciprocity*) atau pertukaran, *exchange behavior*, kebersamaan dalam kelompok sosial. Yaitu adanya kepentingan bersama yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. Kegiatan *iriban* menjadi salah satu pemberdayaan ekonomi di desa.

Faktor lain yang bisa berhubungan dengan proses keputusan memilih BMT yakni faktor *religiusitas* sebagian masyarakat Islam menginginkan melakukan transaksi ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

“Hal ini dilandaskan pada pendapat Iannaccone yang menyatakan bahwa dengan mempelajari agama (*religion*) akan membuat seseorang berperilaku ekonomi semakin baik. Agama akan memberikan informasi tentang perilaku di luar pasar’ atau ‘*non market*’ yang selama ini dan aktivitas ekonomi para individu, kelompok, maupun masyarakat.”⁴

Keputusan untuk memilih BMT berkaitan dengan masalah keimanan dan keyakinan terhadap pengharaman riba

⁴ Mahamad . *Pengaruh Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas dan Faktor Ekonomi Terhadap Kepatuhan Syariah para Nasabah Pembiayaan Bprs DI Yogyakarta*. Volume 3. No. 2. 2015

bagi umat Islam. Hal ini didasarkan pada religiusitas seorang terhadap prinsip-prinsip syariah.

Menurut Jalaluddin religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁵

Tingkat religiusitas nasabah BMT HARBER tersebut adalah suatu hal yang menyangkut hubungannya sebagai manusia dengan Allah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari dalam mengambil segala keputusan. Seperti proses keputusan memilih BMT Harber.

Pemilihan BMT ini dikarenakan BMT tersebut merupakan BMT yang tertua dan terbesar di wilayah kabupaten Jepara. Karena BMT Harber merupakan BMT tertua maka pastinya sangat lekat dengan kearifan lokal. Sama dengan masyarakat Jepara yang masih sangat kental dengan simbolistik kearifan lokal *Iriban*. Dengan itu Penulis menarik *Iriban* sebagai kearifan lokal yang diterapkan dalam BMT yang akan dipadukan dengan kekuatan religiusitas. Secara umum sudah diketahui bahwa agama berpengaruh sangat kuat bagi seseorang. Pengaruh tersebut akan terlihat pada identitas atau karakter diri dan nilai seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap cara seseorang berkonsumsi.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal 303

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melanjutkan tulisan ini lebih jauh lagi dengan mengkaji penguatan baitul maal wa tamwil (BMT) berbasis nilai-nilai kearifan lokal *Iriban* dan religiusitas nasabah yang kuat guna sebagai alasan memilih BMT HARBER. Tulisan ini merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan model tentang penguatan kearifan lokal *Iriban* dan penguatan religisitas para nasabah pada lembaga Baitul Maal wa Tamwil (BMT) agar tetap bertahan ditengah-tengah masyarakat yang dipengaruhi arus globalisasi dan informasi yang semakin kuat. Hal ini pula yang membuat penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kearifan lokal *Iriban* dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih, maka dari itu penulis memilih judul **“PENGARUH KEARIFAN LOKAL “RIBAN” DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PROSES KEPUTUSAN MEMILIH BAITUL MAAL WA TAMWIL (STUDI KASUS DI BMT HARBER JEPARA”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kearifan lokal “*Iriban*” berpengaruh terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER (Harapan Bersama) ?
2. Seberapa besar religiusitas berpengaruh terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER (Harapan Bersama) ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh kearifan lokal *Iriban* terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara
2. Mengetahui seberapa besar religiusitas berpengaruh terhadap proses keputusan memilih dalam BMT HARBER Jepara

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademik

manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu, secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atau bagi pihak yang ingin mendalami dan mengetahui pengaruh kearifan lokal “*iriban*”

dan religiusitas nasabah terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara.

2. Manfaat dalam implementasi atau praktik

Penelitian ini memfokuskan kepada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Harapan Bersama (HARBER) sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab.

Adapun rincian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat empat bagian yaitu pertama tinjauan pustaka yang berisi ringkasan penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua, kajian teori berupa uraian yang berkaitan dengan topik penelitian yang

diperoleh dari buku, jurnal, artikel, media elektronik, dan lain-lain untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap masalah. Ketiga, kerangka penelitian berisi kesimpulan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis. Bagian keempat adalah hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode pengkajian masalah, data penelitian yang berisi antara lain: variabel penelitian, karakteristik data, populasi dan sampel disertai penjelasan mengenai prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan

kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

2.1.1.1. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha non profit, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹

Ensiklopedi Islam, Baitul Maal (BM) adalah suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus keuangan negara (1994). Jaman Nabi Muhammad sudah dimulai kegiatan Baitul Maal hanya belum terbentuk suatu lembaga yang berdiri sendiri. Pada masa Nabi Muhammad SAW semua orang dan kekayaan lain yang terkumpul dari berbagai sumber langsung dibagi-bagikan oleh nabi sendiri kepada pos-pos yang telah di tetapkannya.

Baitul Maal benar-benar baru berdiri sebagai lembaga pada jaman khalifah Umar Bin khatab, yaitu

¹ Yunus, Jamal Lulail Yunus, *Managemen Bank Syariah “ mikro”*, Malang: UIN Malang Press (anggota IKAPI), 2009 hal 5.

ketika telah muncul kebutuhan-kebutuhan yang besar dari masyarakat Islam yang telah menguasai daerah-daerah baru. Atas usulan yang diajukan oleh Walid bin Hisyam (Walid bin Hisyam wafat pada tahun 25 H/646M) (ahli Fiqih). Umar mengangkat Abdullah bin Arqam sebagai pejabat tinggi Baitul Maal, selain itu juga Umar mengangkat Abdurahman bin Ubaydi Al Qari dan Mu'ayqab sebagai pembantu-pembantunya.²

BMT saat ini merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya padasektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.³

Secara etimologis adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas khusus menangani segera harta umat,

² Yafie, dkk, *Fiqih Perdagangan Bebas*, Bandung:Mizan, 2003, hal 83.

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2003, hal 206.

baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Baitul Maal Wa Tamwil(BMT) sebenarnya adalah lembaga swadaya masyarakat dalam pengertian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama sekali pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri.⁴

2.1.1.2. Landasan Hukum Baitul Maal Wa Tamwil BMT

Landasan dasar BMT sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam dan juga tersurat dalam Al-Qur'an, Hadits dan Undang-undang. Salah satu dasar yang mengatur BMT yaitu dari nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan integral. Yang dijelaskan dalam Al-Qu'an Surat Al Maidah ayat 87-88 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

⁴ Awalil Rizky, *BMT Fakta dan Prospek Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007, hal. 3.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadaNya. (Q.S Al Maidah : 87-88)

Dasar hukum BMT yang masih berstatus badan hukum koperasi, mengikut pada peraturan perundang-undangan :

1. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian,
2. Peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi.
3. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah
4. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah

5. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 39/Per/M.KUKM/XII/2007 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.⁵

2.1.1.3 Tujuan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

- a. Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan norma Islam
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota
- c. Pendistribusian dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya.
- d. Kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah.

2.1.1.4 Fungsi, manfaat dan peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Adapun fungsi BMT menurut Soemitra adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi

⁵ Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian telah dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 09.30 WIB oleh Ketua Majelis Hakim sekaligus Ketua Mahkamah Konstitusi Hamdan Zoelva, sehingga sebagai konsekuensi logis kembali pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

- anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
 - c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
 - d. Menjadi perantara keuangan antara gharim (yang berhutang) sebagai shahibul maal dengan duafa sebagai mudharib, terutama untuk dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.
 - e. Menjadi perantara keuangan antara pemilik dana baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif.

Manfaat Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dalam skala kecil dan menengah, menawarkan pelayanan jasa dalam bentuk kredit dan pembiayaan kepada masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelayanan BMT ⁶, antara lain:

⁶ Rini hayati lubis. *Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap perekonomian sumtera utara*. Volume 3. No. 2. 2015. hal 122

- a. Meraih keuntungan bagi hasil dan investasi dengan cara syariah.
- b. Pengelolaan dana berdasarkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan akan menjadikan setiap simpanan dan pinjaman di BMT aman baik secara syari'i maupun ekonomi.
- c. Komitmen kepada ekonomi kerakyatan, di mana BMT membuat setiap transaksi keuangan, memperoleh kredit dan pengelolaannya bermanfaat bagi pengembangan ekonomi umat Islam.
- d. BMT dan masyarakat dapat berperan membangun citra perekonomian yang dikelola umat Islam.
- e. Menggairahkan usaha-usaha kecil produktif dan membebaskan mereka dari jeratan rentenir.
- f. Partisipasi positif bagi kemajuan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan Islam termasuk di dalamnya BMT.

Adapun peranan BMT menurut Musfidin antara lain adalah sebagai berikut: ⁷

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi

⁷ Ibid, hal. 123.

Islam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi Islami.

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Adapun peran BMT yang lain yaitu sebagai :

- a. Sebagai Manajer Investasi

Manajer Investasi yang dimaksud adalah bagaimana BMT dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. BMT akan menyalurkan dana kepada anggota yang berhak mendapatkannya atau anggota yang sudah dipilih oleh pemilik dana. Apabila pemilihan calon penerima dana didasarkan oleh ketentuan pemilik dana, maka BMT hanya akan mendapatkan hasil dari jasa yang di sediakan.

- b. Sebagai Investor

Peran sebagai Investor (Shahibul Maal) bagi BMT adalah jika, sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun dari pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara profesional dan efektif tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, dan BMT

memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Prinsip pengelolaan dana ini dapat disebut sebagai Mudharabah Mutlaqah, yaitu investasi dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain dengan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai meliputi akad jual beli secara tunai (*Al Musawamah*), sewa menyewa (*Ijarah*), kerjasama penyertaan sebagai modal (*musyarakah*) dan penyertaan modal seluruhnya (*mudharabah*). Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proposional (*sesuai kesepakatan nisbah*) pada pihak yang memberikan dana seperti, anggota yang memiliki jenis simpanan tertentu dan ditetapkan sebagai yang mendapatkan hak bagi hasil dari hasil usaha.⁸

2.1.2. Kearifan Lokal

Menurut Rahyono kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Jadi, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman yang mereka alami dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai tersebut melekat

⁸ Ibid, hal. 123.

sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai tersebut sudah melalui perjalanan panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.⁹

Menurut Meliono dalam tulisannya “Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education” mengemukakan bahwa kearifan lokal di Indonesia merupakan bentuk ekspresi dari suku-suku yang ada di Indonesia, dimana orang-orang melakukan kegiatan dan berperilaku sesuai dengan gagasan yang akhirnya menghasilkan karya-karya tertentu.¹⁰

Kearifan lokal sebagai representasi dari pengetahuan lokal (*local knowledge*) merupakan sikap, pandangan hidup, kemampuan, serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani. Secara substansi kearifan lokal merupakan norma yang berlaku dalam masyarakat yang diyakini kebenarannya, serta menjadi acuan dalam berperilaku sehari-hari dilingkungan masyarakat. Dengan demikian kearifan lokal merupakan

⁹ Rahyono, RX. *Kearifan Budha Dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009 hal 22.

¹⁰ Meliono Irmayanti, *Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom, dalam International Journal for Historical Studies*, Vol. 6, No. 2, Maret 2011, hal 2.

entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya.¹¹

Menurut Nyoman Sirtha, bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Karena bentuknya bermacam-macam dan hidup dalam budaya masyarakat, fungsinya menjadi bermacam-macam, antara lain memberikan informasi tentang beberapa fungsi dan makna kearifan lokal, yaitu:

1. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
2. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, konsep *kanda pat rate*
3. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
5. Bermakna sosial misalnya integrasi komunal/kerabat
6. Bermakna etika dan moral yang terwujud dalam upacara ngaben

¹¹ Ernawi, Imam S. “*harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang*”. (Makalah pada Seminar Nasional *Urban Culture, Urban Future: harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya untuk Mengoptimalkan Potensi Kota. Dirjen Penataan Ruang Kementerian PU*). 2011. hal 293.

7. Bermakna politik, misalnya dalam upacara ngangkuk menara dan kekuasaan patron client.¹²

2.1.2.1. Pengertian *iriban*

Kata *iriban*, meski tidak memiliki pengertian yang baku dalam kamus bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat beragam yang pada intinya adalah sama yaitu ada unsur tolong-menolong dan pinjam-meminjam. Sebagian ada yang memberikan arti *iriban* sebagai kegiatan peminjaman uang atau barang kepada anggota yang membutuhkan yang kelak akan dikembalikan pada saat anggota lainnya membutuhkan barang atau uang tersebut yang dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah berdasarkan hasil undian.¹³

Ada juga yang mengartikan bahwa *iriban* adalah suatu budaya memberikan bantuan baik berupa finansial maupun tenaga kepada tetangga maupun sanak kerabat.¹⁴

Selain itu juga terdapat istilah *Irbaniq* adalah akronim dari kata *Iriban* (bahasa Jawa) atau semacam arisan yang beroperasi di luar ekonomi formal sebagai

¹² Irene Mariane, *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, hal. 122.

¹³ H.Purnomo, R.H Irawati.; Melati; *Perjalanan Industri Kecil Mebel Outdoor Manunggal Jati Sinanggul Mlonggo Jepara*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR). eds. 2011. hal. 62.

¹⁴ library.walisongo.ac.id, Diakses pada 7 April 2019

sistem lain untuk menyimpan uang, namun "arisan" juga dimaksudkan untuk kegiatan pertemuan yang memiliki unsur 'paksa' karena anggota diharuskan membayar dan datang setiap kali undian akan dilaksanakan (Wikipedia bahasa Indonesia), dan Infaq (bahasa Arab) yang berarti pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaki. *Iriban* juga berarti kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.¹⁵

Demikian sistem *iriban* yang diciptakan oleh para pendahulu desa ini memiliki nilai-nilai yang mulia, bernilai ekonomis, solidaritas, berinvestasi (sebab setiap orang memiliki jaminan untuk membangun atau memperbaiki rumahnya), tidak terikat waktu (karena bencana juga sulit diprediksi), gotong royong, tidak meriba dan tidak mencari keuntungan (sheepindonesia.org). Mengenai asal-muasal diadakannya *iriban* ini belum ditemukan siapa pencetus awalnya. Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan

¹⁵ www.kompasiana.com. Diakses pada 7 April 2019

bahwa *Iriban* ini sudah dilakukan sejak zaman dulu kala tanpa menyebutkan tahun karena *iriban* ini telah menjadi warisan tradisi sejak zaman nenek di Jepara dan secara umum di Jepara karena sebagian besar masyarakat Jepara melakukan tradisi *iriban* seperti ini.

2.1.2.2. Pratik *Iriban*

Iriban yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *iriban* yang berupa uang bukan berupa barang. *Iriban* yang dilaksanakan oleh masyarakat yang dikemas dalam hubungan sosial melalui beberapa kegiatan sosial yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan. Pelaksanaan tradisi *iriban* ini memiliki susunan organisasi di masing-masing kelompok *iriban* yang biasanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dinamakan dengan pengurus harian. Pengurus harian ini bertugas mengkoordinir para anggota yang sepakat melaksanakan tradisi *iriban*. Sementara sekretaris bertugas membuat surat undangan yang kadang dilaksanakan secara lesan dengan mendatangi rumah para anggota untuk memberikan informasi. Sekretaris ini juga melakukan tugas administrasi yang meliputi pembuatan formulir anggota *iriban* dan melakukan pencatatan uang yang masuk dan uang yang keluar. Sementara bendahara sebagai tempat pengumpulan uang atau ndokok serta sebagai tempat pengambilan uang yang disebut narik

artinya seorang bendahara menyerahkan sejumlah uang kepada anggota yang narik.

Ketika mengawali *iriban*, sekretaris mencatat jumlah anggota yang ikut tradisi *Iriban* kemudian dalam acara pertemuan diadakan pengundian untuk menentukan siapa yang narik yaitu yang ketempatan pelaksanaan *iriban* sesuai dengan urutan. Anggota yang mendapatkan undian nomor satu maka dialah yang pertama kali ketempatan dan menarik dokokan dari para anggota, artinya dia memiliki hutang sejumlah dokokan yang akan dikembalikan pada putaran berikutnya yang disebut dengan istilah nyaur utang. Meskipun nama-nama anggota yang narik sudah ditentukan sesuai hasil undian, terdapat aturan tidak tertulis yang disepakati, bahwa ketika ada salah satu anggota yang punya hajat besar seperti mantu, sunatan, ngedekake omah (membangun rumah), boleh mengajukan narik terlebih dahulu meskipun dia belum saatnya narik atau ketempatan.¹⁶

2.1.2.3. Kegiatan Sosial & Keagamaan

Tradisi *iriban* di Jepara dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan para anggotanya yaitu kesepakatan waktu dan tempat, dan dilaksanakan dengan dibarengi

¹⁶ Siti Hasanah. “*Iriban Dalam Ekonomi Kampung Studi Kasus di Desa Jambu, Mlonggo, Jepara*” Jurnal Ekonomi. Volume 12, No. 1. 2017. hal. 30

acara tahlilan, dhiba'an atau manaqiban, artinya di masyarakat setiap ada kegiatan sosial ditambah dengan *iriban*.¹⁷

2.1.2.4 Nilai-nilai Mulia

Tradisi *iriban*, yang menurut warga masyarakat sebagai warisan tradisi nenek moyang para pendahulu desa, terdapat beberapa nilai luhur dan mulia sehingga masyarakat masih melestarikan hingga saat ini. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Solidaritas

Masyarakat desa memiliki tingkat solidaritas yang tinggi, karena kebanyakan dari mereka selalu mencoba meluangkan waktu agar dapat bertemu dengan para tetangganya walaupun hal tersebut hanya saling menyapa. Mereka selalu mencoba memupuk rasa persudaraan antara warga dengan mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mempertemukan antara warga satu dengan warga lain.

2. Gotong Royong

Iriban mampu mewujudkan kegiatan gotong-royong yang menjadi nilai bagi masyarakat desa setempat karena mengedepankan rasa kebersamaan. Dalam

¹⁷Ibid, hal. 33.

masyarakat jawa muncul pepatah “*naliko rekoso dipikol bareng-bareng.*” Pepatah ini mempunyai arti yang luas dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sebagai makhluk sosial dituntut untuk memiliki rasa empati terhadap makhluk sosial yang lain. Kondisi ini juga didasarkan atas hakekat manusia tidak bisa hidup sendiri. jadi setiap individu membutuhkan individu yang lain dalam memenuhi kebutuhan seperti dalam istilah sosiologi manusia itu mempunyai sifat *Gregariousness* yaitu naluri seorang manusia untuk cenderung bergaul dengan orang lain, menjalin ikatan persahabatan, dan membentuk suatu kelompok sosial.

3. Investasi

Tradisi *iriban* telah cukup mengakar di dalam masyarakat desa. Tradisi ini dapat dijumpai hampir di setiap daerah di Jepara dan di semua kalangan, baik masyarakat kelas bawah, menengah, maupun atas. Hanya besaran nilai *iriban* yang diterima yang berbeda-beda. Selain memperkuat hubungan sosial, perputaran uang di *iriban* juga menggerakkan konsumsi dan investasi kecil-kecilan. *Iriban* menjadi salah satu media untuk menjaga kebersamaan dengan kerabat atau relasi. Selain memiliki fungsi interaksi sosial yang kuat, *iriban* juga mempunyai fungsi

ekonomi, yaitu “iso dicagerke” artinya bias menjadi sarana tabungan, sehingga tradisi iriban bertahan hingga kini.

4. Hubungan Timbal Balik

Iriban terdapat proses pertukaran atau timbal balik sebagaimana dalam aktifitas ekonomi yaitu ada yang ndokok (memberikan pinjaman) dan ada yang narik (mengambil uang yang telah dipinjamkan). Unsur Resiprositas atau pertukaran timbal balik ini berdasarkan gagasan yang sederhana yakni bahwa orang harus membantu mereka yang pernah membantunya atau setidaknya jangan merugikannya. Uang *dokokan* dalam *iriban* ini sesuai dengan konsep resiprositas dimana barang atau jasa yang dipertukarkan mempunyai nilai yang sebanding. Pertukaran tersebut disertai pula dengan kapan pertukaran itu berlangsung, kapan memberikan, menerima, dan mengembalikan.

5. Tidak Riba atau Mencari Keuntungan

Tidak ada unsur riba dalam tradisi *iriban* ini karena uang yang didokok juga akan kembali ketika narik tanpa ada suatu tambahan sedikit pun meskipun terdapat durasi waktu yang berbeda ketika ndokok dan narik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa landasan *iriban* ini bukan landasan mendapatkan untung akan

tetapi didasari pada rasa solidaritas sosial yaitu ta'awun atau tolong menolong antara anggota.

6. Silaturahmi, Sodaqoh dan Do'a

Ranah interaksi sosial, *iriban* berfungsi sebagai media untuk saling kunjung, berbagi informasi, dan sebagai media kerukunan. Lingkup rukun tetangga, misalnya, *iriban* menjadi ajang berkumpulnya masyarakat untuk saling sapa dan berbagi informasi, saling mendoakan, saling memberikan sodaqah dengan member suguhan pada saat ketempatan. Semangat dalam silaturahmi ini terbentuk dengan adanya *iriban*. Oleh karenanya *iriban* dikemas dengan kegiatan keagamaan menjadi semarak dan semangat bagi masyarakat. Jika budaya *iriban* ini dihilangkan bisa jadi kegiatan keagamaan terasa kering bagi masyarakat yang menghendaki keguyuban.

7. Etos Kerja

Masyarakat Jepara rata-rata mengikuti tiga kelompok *iriban* yang diadakan setiap minggu. Kondisi ini menuntut para anggota *iriban* untuk menyisihkan uangnya untuk ndokok pada *iriban*. Rata-rata masyarakat memiliki penghasilan dari petani, penjual ikan di pasar dan nelayan. Ketika musim rendeng (hujan) datang maka akan berpengaruh terhadap ndokokan *iriban*. Kondisi tersebut menyebabkan

masyarakat memiliki semangat dan etos kerja untuk mendapat uang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk mengikuti iriban.¹⁸

2.1.2.5. Pemberdayaan Ekonomi

Tradisi *iriban* yang telah dilestarikan masyarakat Jepara merupakan dinamika ekonomi yang berbasis kearifan lokal. *Iriban* ini dijadikan sebagai sarana tabungan yang memiliki unsur tolong menolong dengan tetangga sekitar. Investasi bergaya kampung ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang dijadikan sebagai jaminan yang diistilahkan warga desa dengan kata “cageran” sehingga masyarakat memandang *iriban* ini menjadi sangat penting. Dinamika ekonomi berbasis lokal ini memiliki peran untuk pemberdayaan.

Tradisi *iriban* ini memiliki unsur pemberdayaan yang sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat yaitu perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi

¹⁸ Ibid, hal. 38.

rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.

Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya.
- b) penguatan kelembagaan.
- c) penguasaan teknologi.
- d) pemberdayaan sumberdaya manusia.¹⁹

Di Indonesia terdapat banyak kearifan lokal dibidang ekonomi yang telah diimplementasikan oleh masyarakat maupun upaya pengembangan ekonomi Islam yang bisa dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah. Seperti praktik bagi hasil dalam komunitas-komunitas adat ditentukan oleh prinsip-prinsip ekonomi yang dianut masing-masing komunitas daerah.

¹⁹ Ibid, hal. 39.

Implementasi ekonomi berbasis kearifan lokal adalah pemberdayaan lembaga koperasi ataupun koperasi syariah yaitu Baitul Mal wa Tamwil (BMT). BMT merupakan instrumen ekonomi yang dapat menjadi sarana yang baik untuk memabngun masyarakat. Karena koperasi dapat menyentuh lapisan masyarakat menengah ke bawah, artinya masyarakat mudah untuk mengimplementasikan dalam dunia nyata. Instrumen tersebut juga tahan terhadap keadaan ekonomi apapun, karena dalam pelaksanaannya BMT melakukan kegiatan sesuai dengan sistem ekonomi Islam yang bertujuan pada *mashlahah* yang mengutamakan bersama.

Teori yang digunakan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sutikno dan Jati Batoro dari Universitas Brawijaya (2017), dengan tema penelitian “*Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan*”.²⁰ Penelitian tesebut menyimpulkan bahwa peran kearifan lokal memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 3,485 terhadap pembangunan ekonomi hijau. Menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang menentukan pembangunan ekonomi hijau di

²⁰ Bambang Sutikno dan Jati Batoro. “*Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan*” Jurnal Ekonomi. Volume 8 No. 2. 2017.

Kabupaten Pasuruan. Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan kajian penelitian tentang model kearifan lokal yang baik pada peternak sapi perah di kabupaten Pasuruan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ilham Johan Affandy dengan tema penelitian “*Pengaruh Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kolektabilitas Di BMT Forsitama Slema 2013-2016 (Tinjauan Hukum Sosiologi Hukum Islam)*”.²¹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kearifan lokal yang memiliki pengaruh terhadap anggota BMT Forsita Sleman, dimana pada akhirnya berimbal pada kolektabilitas di BMT Forsitama Sleman. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai kearifan lokal berpengaruh kepada anggota yang pada akhirnya berpengaruh pula kepada kolektabilitas di BMT dimana para anggota mendapatkan sumber pinjaman. Intraksi antara nilai kearifan lokal dengan kolektabilitas bersifat acak dan tidak bisa diidentikan dengan anggota kolektabilitas tertentu karena memiliki pengecualian. Nilai kearifan lokal yang ada merupakan intisari yang berasal

²¹ Ilham Johan Affandy. “*Pengaruh Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kolektabilitas Di BMT Forsitama Slema 2013-2016 (Tinjauan Hukum Sosiologi Hukum Islam)*”. Sekripsi hukum Bisnis Islam. 2017.

dari norma agama yang dikenal dengan istilah jawanisasi Islam. Hal ini tertanam kuat dalam bawah sadar dan dibuktikan dengan beberapa jawaban dalam kolom. Posisi nilai kearifan lokal yang berlaku disaat sekarang ini makin lemah dengan adanya globalisasi, kapitalisasi dan pergeseran pola hidup masyarakatnya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abdul Hakim dengan tema "*Kearifan Lokal Dalam Ekonomi Islam*"(2014).²² Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut menyimpulkan di Indonesia terdapat banyak kearifan lokal di bidang ekonomi yang telah diimplementasikan oleh masyarakat maupun upaya pengembangan ekonomi Islam yang bisa dilakukan oleh lembaga keuangan syari'ah. Sebagai contoh dalam praktik bagi hasil. Praktik-praktik bagi hasil dalam komunitas-komunitas adat ditentukan oleh prinsip-prinsip ekonomi yang dianut masing-masing komunitas adat. Implementasi lainnya ekonomi berbasis kearifan lokal adalah, pemberdayaan lembaga koperasi. Koperasi merupakan instrumen ekonomi yang dapat menjadi sarana yang baik untuk membangun masyarakat. Selain itu, instrumen tersebut lebih tahan terhadap

²² Abdul Hakim. *Kearifan Lokal Dalam Ekonomi Islam*. volume 8. No. 1. 2014.

keadaan ekonomi apapun, karena dalam pelaksanaannya koperasi melakukan kegiatannya sesuai dengan sistem ekonomi Islam yang bertujuan pada mashlahah yang mengutamakan kepentingan bersama. kearifan lokal di bidang ekonomi yang bisa dieksplorasi dalam upaya pengembangan keilmuan dan praktik ekonomi Islam di Indonesia.

2.1.3 Religiusitas

Menurut Jalaluddin religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Ketaatan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan bahwa agama yang dianut adalah baik, membuat seseorang berusaha menjadi penganut yang baik dan keyakinannya itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.²³

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010. hal. 303

Perspektif Islam tentang religiusitas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu keadalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.

Secara umum sudah diketahui bahwa agama berpengaruh sangat kuat bagi seseorang. Pengaruh tersebut akan terlihat pada identitas atau karakter diri dan nilai seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap cara seseorang berkonsumsi. Kemudian Masri juga berpendapat bahwa religiusitas juga tidak terbatas pada kegiatan yang nampak saja seperti, pengamalan ibadah, muamalah (aktifitas ekonomi), muasyaroh (aktifitas social), belajar agama, dakwah (amar ma'ruf nahi mungkar) dan jihad (membela agama), tetapi juga kegiatan yang tidak tampak atau hanya terjadi pada batin seseorang seperti iman dan zikir bathiniyah kepada Allah.²⁴

²⁴ Asraf, *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat*

2.1.3.1 Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark dalam (Ancok dan suroso) merumuskan lima dimensi religiusitas sebagai berikut :

1. Dimensi keyakinan atau Ideologi

Dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya. Dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang mengharuskan ditaati oleh semua penganut agama. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) dengan membaca dua kalimat syahadat, bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Dimensi praktik agama atau ritualistik

dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator, (eJurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor 1, Januari 2014) hal. 63.

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual- ritual yang berkaitan dengan agama yang dianut. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya

3. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa do'anya dikabulkan, merasa takut berbuat dosa, dan sebagainya. Dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dengan perasaan dekat dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah (pasrah diri dalam hal yang positif). Perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan satau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah

4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama yaitu dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam kitab sucinya. Seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi. Dalam Islam dimensi ini berupa pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan. Pengetahuan agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual normatif seperti membaca buku-buku Islami, mendatangi majlis ta'lim atau pengajian, mendengarkan acara keagamaan di radio, melihat tantangan keagamaan di TV, media sosial dan sebagainya.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya bagaimana seseorang mengunjungi tetangga yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan, menyedekahkan hartanya dan sebagainya. Dimensi yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, yakni:

1. Dimensi Iman

Dimensi iman mencakup kepercayaan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya bangsa ghaib, serta takdir baik dan buruk.

2. Dimensi Islam

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan haji.

3. Dimensi Ihsan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Allah, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Allah dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

4. Dimensi Ilmu

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain.

5. Dimensi Amal

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku

seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya.²⁵

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang terwujud dalam sikap yang tampak dan tidak tampak, yang terjadi dalam hati. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yang diakui bisa menghasilkan keagamaan. Thoules dalam membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan ada empat macam, yaitu:²⁶

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

²⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.hal. 77-78

²⁶Atik Masrurroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Diperbankan Syariah*(Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga). Skripsi Ekonomi Syariah, 2015 hal. 20

2. Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang mampu membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor Kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan.
- b. Kebutuhan akan cinta kasih.
- c. Kebutuhan untuk memperoleh harga diri.
- d. Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4. Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan rasa aman, harga diri cinta kasih dan

sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

Kualitas spiritual yang meliputi keyakinan agama menentukan dasar perilaku dalam bermuamalah. Pernyataan tersebut menjadikan indikator bahwa dimensi agama dalam penekanannya lebih kepada religiusitas yang mempunyai pengaruh terhadap konsumen dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kehendak hati dan keyakinannya. Gagasan bahwa religiusitas seseorang dapat mempengaruhi penilaian individu, keyakinan dan perilaku dalam berbagai situasi, akan muncul menjadi intuitif. Religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku individu.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati, religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan dan seberapa dalam

²⁷ Zahrotun Nikmah, *Pengaruh Dimensi Religiusitas Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Pati Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada BPRS Artha Mas Abadi)*. Skripsi. Semarang : IAIN Walisongo (Online). 2013 hal 18-19.

penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan dan keyakinan yang tercermin dalam sikap. Dalam hal ini menunjuk pada bentuk kegiatan menabung. Anggapan mereka bahwa menabung merupakan kegiatan pengendalian diri terhadap sikap konsumtif dan sebagai wujud syukur atas rejeki yang diberikan tuhan.

Teori yang digunakan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisur, Muhammad Arfan, Shabri dengan tema “*Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh*”(2015).²⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, Penelitian tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut meneliti tentang religiusitas terhadap keputusan menabung pada Bank Syariah. Beberapa ahli ekonomi syariah telah membuat kesimpulan menarik berkaitan dengan hubungan antara perilaku ekonomi (economic behavior) dan tingkat keyakinan/keimanan masyarakat. Menurutnya, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh

²⁸ Maisur, Muhammad Arfan, dengan tema “*Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh*”. Volume 4. No. 2. 2015.

tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Keputusan menabung nasabah pada bank syariah meliputi kepuasan konsumen yang erat kaitannya dengan kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan terhadap mereka. Agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan kehendak konsumen, ukuran keberhasilan pelayanan tidak muncul dari pihak manajemen tapi dari konsumen itu sendiri.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Atina Rahmi Arba'ati dengan tema penelitian "*Pengaruh Religiusitas, Motivasi Dan Presepsi Nilai Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*"(2015).²⁹ Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, penelitian memberikan pengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu

²⁹ Atina Rahmi Arba'ati, "*Pengaruh Religiusitas, Motivasi Dan Presepsi Nilai Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*". Skripsi Ekonomi Syariah 2015

yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel religiusitas, motivasi dan persepsi nilai mempengaruhi loyalitas nasabah secara signifikan. Tetapi pengaruhnya ada yang positif ada yang negatif yaitu pengaruh religiusitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap loyalitas nasabah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peranan pemerintah, ulama, praktisi dan masyarakat muslim dalam mendukung perkembangan perbankan syariah. Motivasi dan persepsi nilai berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah.

2.1.4 Proses Keputusan Memilih

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi

yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.³⁰

Keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
2. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik
3. Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan ini makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan tersebut. Unsur-unsur dari pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari pengambilan keputusan, adalah mengetahui lebih dahulu apa tujuan dari pengambilan keputusan itu
2. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, adalah mengadakan identifikasi alternatif-alternatif yang akan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut

³⁰ Ilham Fahmi, *manajemen pengambilan keputusan (teori dan aplikasi)*, Bandung: Alfabeta,cv, 2016. Hal. 2

3. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia, yaitu suatu keadaan yang dapat dibayangkan sebelumnya, namun manusia tidak sanggup atau tidak berdaya untuk mengatasinya.
4. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan, adalah adanya sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari pengambilan keputusan itu.

Guna memudahkan pengambilan keputusan maka perlu dibuat tahap-tahap yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkan adapun tahap-tahap tersebut adalah :

- a. Mendefinisikan masalah yang akan dimunculkan, dan gambang, atau mudah untuk dimengerti.
- b. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sitematika yang lebih terarah dan terkendali.
- c. Melakukan indentifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
- d. Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.

- e. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.³¹

Di sisi lain Simon mengatakan, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu:³²

- a. Intelligence adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- b. Design adalah tahap perancangan solusi terhadap masalah. Biasanya pada tahap ini dikaji berbagai macam alternatif pemecahan masalah.
- c. Choice adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.
- d. Implementasi adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

Dalam mengambil suatu keputusan konsumen terdapat faktor yang mempengaruhi antara lain.³³

1. Faktor keimanan

Di dalam Islam, perilaku konsumen berasal dari akhlak yang berarti budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat

³¹ Ibid, hal. 3

³² Ibid, hal. 4

³³ Ibid, hal. 4

yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Perilaku konsumen Islam harus mencerminkan hubungan dirinya Allah SWT. Perilaku konsumen muslim merupakan perilaku yang dilandasi iman dan ketakwaan pada Allah SWT dimana seorang muslim memanfaatkan harta yang dihasilkan untuk kebutuhan individu, keluarga, dan dibelanjakan di jalan Allah SWT (fisabilillah).

2. Faktor Individual Konsumen (*Individual Consumer*)
Merek yang dipilih konsumen dipengaruhi oleh kebutuhan, persepsi terhadap karakteristik merek, sikap terhadap merek, demografi, gaya hidup, dan kepribadian konsumen.
3. Faktor Strategi Pemasaran
Faktor strategi pemasaran merupakan variabel-variabel yang dapat dikendalikan oleh pemasar dalam upaya untuk menginformasikan dan mempengaruhi konsumen. Variabel tersebut meliputi produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang nantinya menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen dalam proses pengambilan keputusan.

4. Faktor Pengaruh Lingkungan (*Environment Influences*)

Lingkungan pembelian konsumen dipengaruhi oleh kebudayaan, termasuk norma dan nilai-nilai dari masyarakat (*the norms and value of society*) sub budaya, kelompok tatap muka, yaitu teman, anggota keluarga, kelompok referensi (*friends, family member, and references group*) dan faktor situasi (keadaan untuk apa produk atau jasa dibeli). Merupakan sumber informasi yang penting karena dapat mempengaruhi perilaku konsumen, karena kelompok ini berperan bagi individu didalam membentuk kepercayaan, sikap dan perilakunya.

Pengambilan keputusan adalah memilih alternatif yang terbaik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam hal pengambilan keputusan, antara lain:

1) Faktor budaya

a. Budaya

Budaya merupakan determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang. Pemasar harus benar-benar memperhatikan nilai-nilai budaya di setiap negara untuk memahami cara terbaik memasarkan produk lama mereka dan mencari peluang untuk produk baru.

b. Sub-budaya

Setiap budaya terdiri dari beberapa sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Sub-budaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras dan wilayah geografis.

c. Kelas sosial

Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, tersusun secara hirarki dan mempunyai anggota yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama.

2) Faktor sosial

Selain faktor budaya, faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status mempengaruhi perilaku konsumen.

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi seseorang merupakan semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

b. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok

referensi utama yang paling berpengaruh. Ada dua keluarga dalam kehidupan pembeli yaitu keluarga orientasi yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung, dan keluarga prokreasi yang terdiri pasangan dan anak-anak yang lebih berpengaruh langsung terhadap perilaku pembelian setiap hari.

c. Peran dan status

Orang berpartisipasi dalam banyak kelompok keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dimana ia menjadi anggota berdasarkan peran dan status. Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan seseorang. Setiap peran menyandang status.

3) Faktor pribadi

a. Usia dan tahap siklus hidup

Selera orang dalam makanan, pakaian dan sebagainya sering berhubungan dengan usia kita. Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga dan jumlah, usia, serta jenis kelamin orang dalam rumah tangga pada satu waktu tertentu.

b. Pekerjaan dan keadaan ekonomi

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsi. Pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat di atas rata-rata

terhadap produk dan jasa mereka dan bahkan menghantarkan produk khusus untuk kelompok pekerjaan tertentu. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari penghasilan yang dapat dibelanjakan (tingkat, stabilitas, dan pola waktu), tabungan dan asset (termasuk presentase aset likuid), utang, kekuatan pinjaman, dan sikap terhadap pengeluaran dan tabungan.

c. Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian adalah sekumpulan sifat psikologi manusia yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan tahan lama terhadap rangsangan lingkungan. Kepribadian dapat merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisa perilaku konsumen.

d. Gaya hidup dan nilai

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Gaya hidup memotret seseorang yang utuh dengan lingkungannya.

4) Faktor psikologis

a. Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari kegiatan tekanan psikologis seperti

rasa lapar, rasa haus, atau rasa tidak nyaman. Kebutuhan lain bersifat psikogenik yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan tekan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa memiliki.

b. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini.

c. Pembelajaran

Pembelajaran mendorong perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

d. Memori

Informasi dan pengalaman yang seseorang hadapi ketika seseorang menjalani hidup dapat berakhir di memori jangka panjang seseorang.³⁴

Keputusan untuk membeli yang diambil oleh pembeli itu sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan membeli mempunyai suatu struktur sebanyak tujuh komponen yaitu:

³⁴ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Perilaku Konsumen (Pendekatan Praktis : Himpunan Jurnal Penelitian)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013, hal. 335.

1. Keputusan tentang jenis produk
2. Keputusan tentang bentuk produk
3. Keputusan tentang merk
4. Keputusan tentang penjualan
5. Keputusan tentang jumlah produk
6. Keputusan tentang waktu pembelian
7. Keputusan tentang cara pembayaran

Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.³⁵

Teori yang digunakan didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Suhendra Syahri Ramadhan, dengan tema penelitian “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang*”(2017).³⁶ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas

³⁵ Siswanto, M.Si., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005. hal. 171

³⁶ Dimas Suhendra, Syahri Ramadhan,, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang*”.2017.

produk memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengambilan keputusan nasabah. Sehingga semakin baik kualitas pelayanan dan kualitas produk pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang maka akan semakin tinggi jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan *murabahah* pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang.

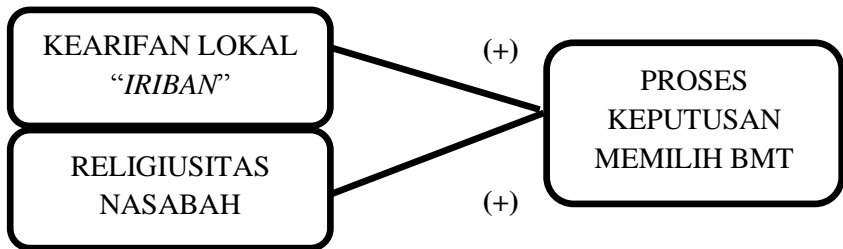
Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saodin, dengan tema “*Pengaruh Kesadaran Halal, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di BMT Al-Hafidz Kalianda*”(2018).³⁷ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesadaran halal, religiusitas dan kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Al-Hafidz Kalianda.

Meskipun penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya namun penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda, yaitu obyek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti juga akan memasukan sudut pandang kearifan lokal dalam ekonomi Islam, dan religiusitas dalam penelitian ini.

³⁷ Saodin, dengan tema “*Pengaruh Kesadaran Halal, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di BMT Al-Hafidz Kalianda*”(2018).

2.2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya beserta penjabaran teori masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara kearifan lokal "Iriban" dengan proses keputusan memilih BMT

Kearifan lokal adalah Bentuk ekspresi dari suku-suku yang ada di Indonesia, dimana orang-orang melakukan kegiatan

³⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* Jakarta: PT. Raja Grafindu Persada, 2010, hal.63

dan berperilaku sesuai dengan gagasan yang akhirnya menghasilkan karya-karya tertentu. Kearifan lokal yang dikelola BMT dengan pendekatan tradisi “*Iriban*” memiliki unsur tolong-menolong dan pinjam-meminjam sebagai fondasi utamanya. Adanya kearifan lokal yang ada dalam BMT ini menjadi alasan nasabah untuk bertransaksi dan berpengaruh terhadap proses keputusan memilih BMT.

H1 :Kearifan lokal “*Iriban*” berpengaruh positif terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara.

2. Hubungan antara religiusitas nasabah dengan proses keputusan memilih BMT

Menurut Anshori religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Dalam pertimbangan agama memungkinkan masyarakat memiliki minat yang lebih dan berpengaruh terhadap proses keputusan memilih BMT.

H2 :Religiusitas nasabah berpengaruh positif terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Secara umum jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu menurut I Made Wirartha adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafah positivism yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terstruktur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata/ nilai.¹

Sedangkan menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Sudyarjo, mengungkapkan riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.²

¹ I Made Wirarths, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, hal 140.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal.64.

Penelitian ini akan meneliti secara empiris pengaruh kearifan lokal *iriban* dan religiusitas terhadap prosen keputusan memilih Baitul Maal Wa Tamwil (studi kasus BMT HARBER (Harapan Bersama) Jepara).

3.2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang ada di BMT HARBER kabupaten Jepara. Jumlah nasabah yang ada di BMT HARBER sebanyak 11.510 orang per tanggal 31 Juni 2019.

b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu saya akan mengambil sampel sebanyak 50 nasabah BMT HARBER.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Disproportionate Startified Random Sampling* yaitu

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2010, hal. 80.

teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional⁴ Maka peneliti akan menyertakan 50 calon nasabah BMT HARBER. Menurut Rosoe dalam bukunya yang berjudul “Reseach Methods For Business” salah satu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.⁵

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pernyataan-pernyataan yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia beserta alasannya. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala likert⁶ digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini

⁴ Sugiono, *Metode...*, hal. 64

⁵ Rosoe, “Reseach Method for Business”, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.129.

⁶ Ibid. hal. 25

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable, skala likert ini adalah skala yang berisi 5 tingkat profesi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 skala likert

Penilaian skor Terhadap Jawaban Kuesioner			
No	Notasi	Keterangan	Nilai
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif.⁷ Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Independen

VARIABEL INDEPENDEN			
No	Variabel	Devisi Variabel	Indikator
1.	Kearifan lokal “iriban”	Bentuk ekspresi dari suku-suku yang ada di	1. Pengetahuan konsep <i>iriban</i>

⁷ Sugiono, *Metode...*, hal.39.

	(X1)	Indonesia, dimana orang-orang melakukan kegiatan dan berperilaku sesuai dengan gagasan yang akhirnya menghasilkan karya-karya tertentu.	2. Praktek <i>iriban</i> 3. Kepercayaan
2.	Religiusitas nasabah (X2)	Keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.	1. Praktik ritual keagamaan 2. Pengetahuan agama 3. Tingkat literasi ekonomi Islam

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang

dipengaruhi oleh variabel independen.⁸ Berikut adalah variabel dependen dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Variabel Dependen

Variabel Dependen			
No	Variabel	Devinisi variabel	Indikator
1.	Proses Keputusan Memilih BMT (Y)	Tendensi keinginan individu melakukan tindakan memilih bertransaksi di BMT	1. Kemudahan transaksi 2. Kepatuhan hukum islam 3. Kebutuhan di masa depan

3.5. Teknik Analisis Data

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Arikunto berpendapat bahwa “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”.⁹ Kuesioner ini akan diujicobakan pada 20 responden terlebih dahulu, untuk mengetahui kelayakan kuesioner untuk dibagikan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah:

⁸ Sugiono, *Metode...*, hal 39.

⁹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, hlm.115.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁰ Uji validitas dengan analisis reabilitas dapat dilihat pada output item total statistik pada tombol *corrected item total correlation*. Untuk menentukan apakah item layak digunakan atau tidak maka batas nilai minimal korelasi 0,3 dapat digunakan sehingga item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3 dianggap tidak valid.¹¹

b. Uji Realibitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Repeated Measure atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal.52

¹¹ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta: Start Up, 2017, hal.168.

waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2. One Shot atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0.70 .¹²

3.6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.¹³

¹² Ghozali, Aplikasi..., hal 47-48.

¹³ Priyastama, *Buku...*, hal.117

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

¹⁴ Ghazali, *Aplikasi...*, hal.105-106.

heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih <0.05 maka data disimpulkan terjadi Heterokedastisitas.¹⁵

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (Statistical Package for Social Sciences) yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistic parametrik maupun non parametric dengan basis windows. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).¹⁶

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen

¹⁵ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 139.

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 19

atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable dependen Y ¹⁷ (Priyastama: 2017,154) Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:¹⁸ (Indrawan: 2014,179)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Proses Keputusan Memilih)

a = Nilai Konstanta/ parameter intercept

$X_1 \dots X_n$ = Variabel Independen (Kearifan Lokal “*iriban*” dan Religiusitas)

$b_1 \dots b_n$ = Nilai Koefisien regresi/parameter koefisien regresi variabel independen

e = error

3.8. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

¹⁷ Priyastama, *Buku...*, hal.154

¹⁸ Rully Indrawan, Poppy Yuniawati, *metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014 hal.179.

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁹

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:²⁰

i. Menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

ii. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

¹⁹ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 97.

²⁰ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 98.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

c. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketakutan sebagian berikut:²¹

i. Menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya dengan H_a diterima.

ii. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

²¹ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 98.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya BMT Harapan Bersama

KSPPS BMT Harapan Bersama berdiri pada tanggal 10 November 1999. Awal berdirinya bernama BMT Harapan Bersama di bawah payung hukum PINBUK (pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Oleh karena payung hukum kurang kuat, maka berpayung hukum koperasi dan berganti nama KSU (Koperasi Serba Usaha) Baitul mal wattamwil Harapan Bersama. Dari KSU karena berdasarkan Syariah, maka berganti lagi dengan disahkannya UU perkoperasian yang mengatur Syariah menjadi KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) BMT Harapan Bersama. Setelah adanya penyempurnaan UU Koperasi tentang Syariah pada tahun 2016, maka KJKS BMT Harapan Bersama berubah lagi menjadi KSPPS (koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah) BMT Harapan Bersama.

Keberadaan KSPPS BMT Harapan Bersama adalah sebuah inisiatif yang dicetuskan oleh ICMI yang pada waktu itu diketahui oleh Ir. BJ Habibie. ICM sangat prihatin terhadap kondisi mayoritas Muslim Indonesia yang belum memiliki lembaga syariah. Kemudian ICMI membentuk PINBUK (Pusat peningkatan kemandirian ekonomi rakyat)

pada tahun 1998 di Asrama Haji Donohudan selama 15 hari. Pada waktu itu peserta dari KSPPS BMT Harapan Bersama yang mengikuti sebanyak 5 orang pengelola dan telah didaftarkan melalui BMT al-Hikmah Mlonggo (yang saat itu al- Hikmah Bangsri)

Dari hasil penelitian tersebut, para pengelola kemudian mengadakan pertemuan didesa kelet dengan para tokoh agama Islam (Muhamadiyah dan Nahdlatul Ulama) dan pejabat di lingkungan agama se-kecamatan Keling. Dari hasil musyawarah terbentuklah BMT Harapan bersama yang diketuai Bapak dr. H. Aji Sadewo, sekretaris Bapak Wahdiyono dan bendahara Bapak Karsono, Dewan Syariah H. Nawawi, dan H. Afandi LC. Dengan manajer Bapak rif'an.

Visi/misi pertama adalah menerapkan lembaga ekonomi syariah di kecamatan Keling dan disepakati permodalan. Modal awal setiap pendiri Rp. 1.000.000,- bisa diangsur selama 1 tahun. Dalam praktek selama 2 tahun belum bisa terkumpul walaupun dari 20 orang. Sejak pertama berdiri pengelola mendapat bon modal dari pendiri Rp. 800.000,- (1999). Bismillah, uang Rp. 800.000,- dijadikan modal yang pernah mengikuti pelatihan PINBUK dan diberi uang Rp. 350.000,- pengelola setiap bulan selama 3 bulan menjalankan kinerjanya. Dari sinilah mula-mula bisa

mengalir terus menjadi amal sholeh. Harapan kami BMT Harapan Bersama bisa barokah dan sukses. Amin.

4.1.2. VISI DAN MISI

4.1.2.1. Visi

Menjadi lembaga da'wah ekonomi syari'ah unggul yang mampu memobilisasi potensi umat menentramkan dan mesejahterakan anggota.

4.1.2.2. Misi

1. Membangun seluruh praktisi BMT Harber menjadi Mu'min yang baik dan komitmen terhadap Islam.
2. Membangun sistem dan budaya Islami
3. Menerapkan konsep syari'ah secara benar dalam bermuamalah
4. Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota
5. Memobilisasi dana ummat untuk meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial
6. Mengembangkan SDM pengelola
7. Memperkokoh jaringan kerja

4.1.2.3. Tujuan

1. Bisa terwujudnya budaya kerja yang Islami
2. Terwujudnya lembaga keuangan yang bebas dari transaksi ribawi
3. Mengangkat kesejahteraan anggota/nasabah, meningkatkan pertumbuhan usaha mikro.

4.1.3. Produk-produk BMT Harapan Bersama (HARBER)

1. Produk Simpanan BMT HARBER

BMT HARBER menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan akad Wadiah (titipan murni dari anggota tanpa konsekuensi bagi hasil atau bonus) Mudhorobah (titipan/ investasi dari anggota dengan konsekuensi bagi hasil). Adapun produk-produk simpanan BMT HARBER adalah:

1. SI SUKA (Simpanan suka rela berjangka)
2. SI RELA (Simpanan suka rela)
3. SIMAPAN (simpanan masyarakat harapan)
4. Simpanan Haji dan Umroh
5. Simpanan Qurban¹

2. Produk Pembiayaan BMT HARBER

Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menengah kebawah kami berkomitmen untuk membantu melalui sektor permodalan atau pembiayaan. Adapun produk pembiayaan yang kami tawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syarat antara lain:

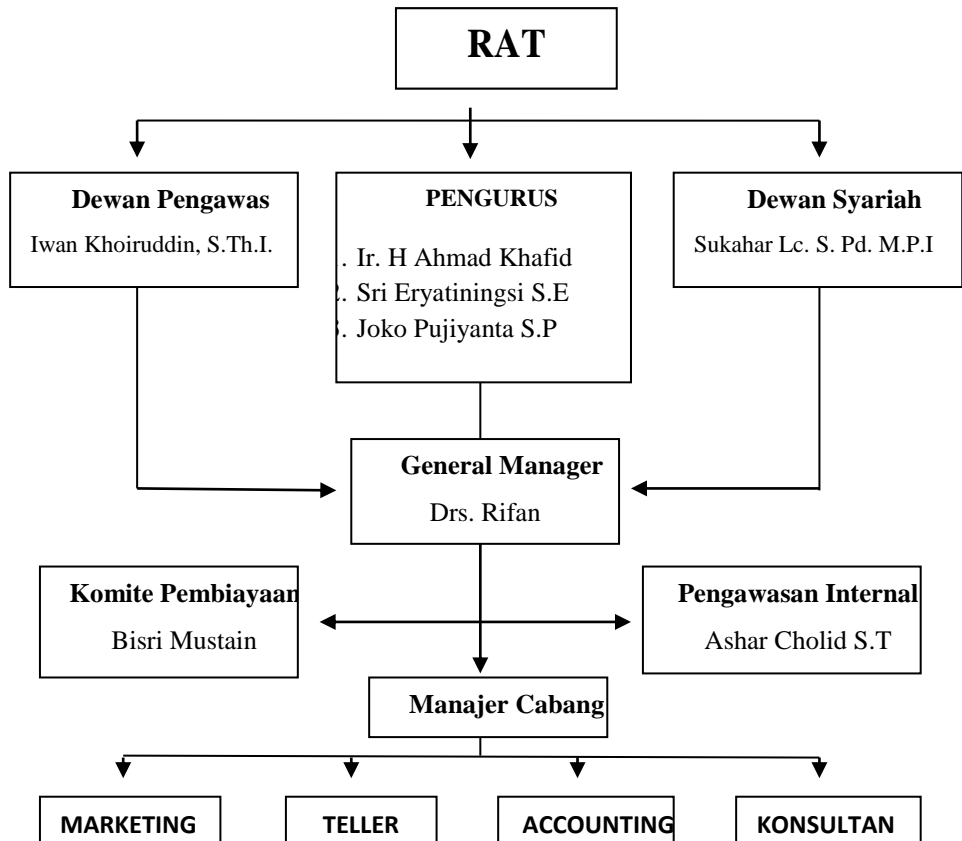
1. Mudhorobah (kerjasama antara dua pihak dimana pihak 1 menyediakan seluruh modal pihak 2 pengelola keuntungan dibagi menurut kesepakatan

¹ Dokumen BMT HARBER Jepara

kedua belah pihak, kerugian ditanggung pihak 1 apabila bukan kelalaian pengelola, bila kelalaian pengelola makan pengelola yang menanggung.

2. Musyarakah (Kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha masing-masing memberi modal dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan).
3. Bay al-murobahah (akad jual beli dua pihak dimana dua pihak menyepakati harga jual yang terdiri dari harga jual + ongkos dan keuntungan bagi penjual, bisa dilakukan tunai atau angsuran).
4. Bay as-salam (pembelian barang dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan kemudian).
5. Bay al-istishna (pembelian barang melalui pesanan dan pembuatanya melalui proses pembayaran dilakukan sekaligus atau bertahap)
6. Ijarah (akad pemindahan hak guna atas barang melalui pembayaran atau sewa tanpa diikuti pemindahan hak atas barang)
7. Ijarah muntahiya bittamlik (akad sewa yang diakhiri kepemilikanya ditangan si penyewa)
8. Qardh (akad pinjaman tanpa mengharapkan imbalan atau akad saling membantu).

4.1.4. Struktur Organisasi BMT HARBER



4.2. Karakteristik Responde

Data karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden sehingga peneliti mudah untuk memahami hasil-hasil dalam penelitian. Karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

4.2.1. Jenis Kelamin

Menganalisis responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
01	02	03
Laki-laki	12	24%
Perempuan	38	76%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menyimpulkan bahwa Rata-rata jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 38 orang (76%) sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 12 (24%).

4.2.2. Berdasarkan Usia

Menganalisis responden berdasarkan usia, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
01	02	03
<20	1	2%
21-29	12	24%
30-39	12	24%
40-49	14	28%
<50	11	22%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel usia diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan umur dari responden yaitu yang berusia <20 tahun

sebanyak 1 orang (2%), yang berumur antara 21-29 tahun sebanyak 12 orang (24%), yang berumur antara 30-39 sebanyak 12 orang (24%), yang berumur antara 40-49 sebanyak 14 orang (28%) dan yang berumur >50 tahun sebanyak 11 orang (22%).

4.2.3. Berdasarkan Pendidikan

Menganalisis responden berdasarkan pendidikan, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
01	02	03
SD	14	28%
SMP	15	30%
SMA	16	32%
DIPLOMA	0	0%
SARJANA	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 pendidikan diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak responden yaitu pada tingkat SMA sebanyak 16 orang (32%), selanjutnya tingkat SMP 15 orang (30%), selanjutnya tingkat SD 14 orang (24%), selanjutnya tingkat Sarjana sebanyak 5 orang (10%), selanjutnya tingkat Diploma 0 orang (0%).

4.2.4. Berdasarkan Pekerjaan

Menganalisis responden berdasarkan pekerjaan, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
01	02	03
Pelajar/Mahasiswa	1	2%
PNS/TNI/POLRI	2	4%
Pegawai Swasta	6	12%
Wiraswasta	41	82%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan berdasarkan pekerjaan dari responden yang paling banyak yaitu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 41 orang (84%), selanjutnya pegawai swasta 6 orang (12%), selanjutnya PNS/TNI/POLRI sebanyak 2 orang (4%) dan pelajar/mahasiswa sebanyak 1 orang (2%).

4.3. Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.²

Uji validitas dengan analisis reabilitas dapat dilihat pada output item total statistik pada tombol *corrected item total correlation*. Untuk menentukan apakah item layak digunakan

² Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 52

atau tidak maka batas nilai minimal korelasi 0,3 dapat digunakan sehingga item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3 dianggap tidak valid.³

Variabel Independen Kearifan Lokal “*Iriban*”

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Kerifan Lokal
“*iriban*”

Daftar Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
01	02	03	04	05
X1.1	27,50	11,969	0,589	0,803
X1.2	27,72	12,124	0,468	0,816
X1.3	27,56	12,415	0,515	0,812
X1.4	27,52	11,316	0,582	0,801
X1.5	27,52	11,479	0,575	0,802
X1.6	27,64	11,500	0,658	0,793
X1.7	28,22	10,583	0,566	0,807
X1.8	28,08	11,218	0,509	0,814

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa hasil perhitungan validitas variabel kearifan lokal “*Iriban*” dapat terlihat dari corrected item-total correlation. Nilai corrected item-total correlation pada masing-masing pertanyaan untuk variabel kearifan lokal “*Iriban*” sebesar 0,589; 0,468; 0,515; 0,582; 0,575; 0,658; 0,566; 0,509. Karena semua nilai corrected item-total correlation dari variabel kearifan lokal “*Iriban*” bernilai

³ Priyastama, *Buku...*, hal. 168.

positif dan lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan item pertanyaan variabel tersebut valid.

a. Variabel Independen Religiusitas

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Religiusitas

Daftar Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
01	02	03	04	05
X2.1	24,28	7,838	0,541	0,758
X2.2	24,26	8,768	0,615	0,734
X2.3	24,36	9,623	0,511	0,756
X2.4	24,62	10,077	0,358	0,781
X2.5	24,48	10,091	0,408	0,773
X2.6	24,38	9,342	0,650	0,735
X2.7	24,38	8,689	0,555	0,746

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa hasil perhitungan validitas variabel Religiusitas dapat terlihat dari corrected item-total correlation. Nilai corrected item-total correlation pada masing-masing pertanyaan untuk variabel religiusitas sebesar 0,541; 0,615; 0,511; 0,358; 0,408; 0,650 0,555. Karena semua nilai corrected item-total correlation dari variabel religiusitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan item pertanyaan variabel tersebut valid.

b. Variabel Dependen Proses Keputusan Memilih

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Proses Keputusan Memilih

Daftar Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
01	02	03	04	05
Y.1	25,54	5,478	0,493	0,684
Y.2	25,18	6,069	0,502	0,680
Y.3	25,44	7,068	0,352	0,716
Y.4	25,44	5,802	0,540	0,669
Y.5	25,58	6,208	0,427	0,698
Y.6	25,32	6,263	0,371	0,712
Y.7	25,22	6,542	0,413	0,701

Sumber : data primer 2019

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa hasil perhitungan validitas variabel Proses Keputusan Memilih dapat terlihat dari corrected item-total correlation. Nilai corrected item-total correlation pada masing-masing pertanyaan untuk variabel proses keputusan memilih sebesar 0,493; 0,502; 0,352; 0,540; 0,427; 0,371; 0,413. Karena semua nilai corrected item-total correlation dari variabel proses keputusan memilih bernilai positif dan lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan item pertanyaan variabel tersebut valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 .⁴ Berikut hasil uji realibilitas

a. Variabel Independen Kearifan Lokal “*Iriban*”

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Kearifan Lokal “*Iriban*”

Cronbach's Alpha	N of Items
01	02
0,826	8

Sumber: Data Primer 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai realibilitas keseluruhan atau Cronbach’s Alpha variabel Kearifan lokal “*Iriban*” sebesar 0,826. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk mengukur Kearifan lokal “*Iriban*” yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel. Karena nilai *Cronbach’s Alpha* dianggap reliabel jika nilai (α) >0.70 .

⁴ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 47-48.

b. Variabel Independen Religiusitas

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
01	02
0,783	7

Sumber: Data Primer 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh nilai realibilitas keseluruhan atau Cronbach's Alpha variabel religiusitas sebesar 0,783. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesoner untuk mengukur religiusitas yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai $(\alpha) > 0.70$.

c. Variabel Dependen Proses Keputusan Memilih

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Variabel Proses Keputusan Memilih

Cronbach's Alpha	N of Items
01	02
0,727	7

Sumber: Data Primer 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh nilai realibilitas keseluruhan atau Cronbach's Alpha variabel proses keputusan memilih sebesar 0,727. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesoner untuk mengukur proses keputusan memilih yang digunakan pada penelitian

ini sudah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai (α) >0.70 .

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
01		02
N		50
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std.	2,04741674
Deviation		
Most Extreme Diffeences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}

Sumber: data primer 2019

Dilihat pada tabel 4.11 diatas bahwa Output yang dihasilkan dari data yang telah diinput adalah 0,200 (lebih

besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut normal.

4.4.2. Uji Multikolinialitas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.⁵ Hasil uji prasyarat multikolinialitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Uji Multikolinialitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
01	02	03	04	05	06	07	08
(Constant)	15,376	3,503		4,390	0,000		

⁵ Romie Priyastama, *Buku...*, hal.122.

IRIBAN	0,255	0,119	0,299	2,138	0,038	0,769	1,300
RELIGIUSITAS	0,229	0,098	0,327	2,337	0,024	0,769	1,300

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 yang telah dilakukan diperoleh nilai *tolerance* variabel *iriban* sebesar 0,769, variabel religiusitas sebesar 0,769 dan nilai VIF dari variabel *iriban* sebesar 1,300 variabel religiusitas sebesar 1,300. Karena kedua variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih <0.05 maka data disimpulkan terjadi Heterokedastisitas.⁶ Berikut tabel hasil uji gleser.

⁶ Priyastama, *Buku...*, hal. 125

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas

Model	Un standardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
01	02	03	04	05	06	07	08
Constant)	1,198	1,711		,700	0,487		
RIBAN	0,061	0,058	0,188	1,153	0,255	0,769	1,300
RELIGIUSITAS	-0,056	0,048	-0,191	-1,173	0,247	0,769	1,300

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.13 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *iriban* sebesar 0,255, variabel religiusitas sebesar 0,247. Karena nilai masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

4.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean),

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).⁷

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
IRIBAN	50	13	27	40	1607	32,14	2,857	8,164	,285	,337	,188	,662
RELIGIUSITAS	50	15	20	35	1423	28,46	3,477	12,090	-,383	,337	-,215	,662
PROSES_KEPUTUSAN_MEMILIH	50	9	26	35	1504	30,08	2,431	5,912	,089	,337	-,812	,662
Valid N (listwise)	50											

Sumber: Data Primer 2019

Dapat dilihat tabel 4.15 bahwa variable proses keputusan memilih memiliki jumlah responden sebanyak 50 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 26, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 35, dan memiliki jarak nilai minimum dengan maksimum (range) sebesar 9, dengan nilai total (sum) sebesar 1504, nilai rata-rata (mean) sebesar 30,08, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,431, memiliki nilai variance sebesar 5,912, dan memiliki nilai skewness (ukuran kemiringan) sebesar 0,264 (0,089/0,337), serta memiliki nilai kurtosis sebesar - 1,2265 (0,812/0,662). Nilai skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data “proses Keputusan Memilih BMT HARBER” berdistribusi dengan normal atau tidak, skewness mengukur kemencengan dari data

⁷ Ghozali, Aplikasi...,hal 19

dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang berdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Karena nilai skewness dan nilai kurtosis dari data variabel proses keputusan memilih BMT mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tersistribusi secara normal.

- a. Variabel *iriban* memiliki jumlah responden sebanyak 50 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 40, dan memiliki jarak nilai minimum dengan maksimum (range) sebesar 13, dengan nilai total (sum) sebesar 1607, nilai rata-rata (mean) sebesar 32,14, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,857 memiliki nilai variance sebesar 8,164, dan memiliki nilai skewness (ukuran kemiringan) sebesar 0,845 (0,285/0,337), serta memiliki nilai kurtosis sebesar 0,557 (0,188/0,662). Karena nilai skewness dan nilai kurtosis dari data variabel *iriban* mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tersistribusi secara normal.
- b. Variabel religiusitas memiliki jumlah responden sebanyak 50 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 20, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 45, dan memiliki jarak nilai minimum dengan maksimum (range) sebesar 15, dengan nilai total (sum) sebesar 1423, nilai rata-rata (mean) sebesar 28,46 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,447 memiliki nilai variance sebesar 12,090, dan memiliki

nilai skewness (ukuran kemiringan) sebesar -1,1364 (-0,383/0,337), serta memiliki nilai kurtosis sebesar -0,3247 (-0,215/0,662). Karena nilai skewness dan nilai kurtosis dari data variabel religiusitas mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tersistribusi secara normal.

4.5.2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel dependen Y .⁸

Tabel 4.15 Uji Regresi Berganda

Model	Un standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
01	02	03	04	05	06
(Constant)	15,376	3,503		4,390	0,000
IRIBAN	0,255	0,119	0,299	2,138	0,038
RELIGIUSITAS	0,229	0,098	0,327	2,337	0,024

Sumber: Data Primer 2019

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 15,37 + 0,255X_1 + 0,229X_2$$

Keterangan:

⁸ Priyastama, *Buku...*, hal. 154.

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 15,37 berarti jika variabel *iriban* dan religiusitas sama dengan nol, maka proses keputusan memilih BMT HARBER sudah tinggi (15,37)
- 2) Nilai koefisien beta pada variabel *iriban* sebesar 0,255 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel *iriban* (X_1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan proses keputusan memilih sebesar 0,255 satuan. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada variabel *iriban* akan menurunkan keputusan memilih BMT HARBER sebesar 0,255 satuan.
- 3) Nilai koefisien beta pada variabel religiusitas sebesar 0,229 berarti setiap kenaikan pada variabel religiusitas (X_2) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan proses keputusan memilih sebesar 0,229 satuan. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada variabel religiusitas akan menurunkan keputusan memilih BMT HARBER sebesar 0,229 satuan.

Dari perbandingan antara nilai koefisien regresi *iriban* sebesar 0,255 dan nilai koefisien regresi religiusitas sebesar 0,229 dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi *iriban* lebih besar dari pada nilai koefisien religiusitas sehingga variabel *iriban* merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap intensi berperilaku. Hasil ini memberikan makna bahwa intensi seseorang

memutuskan menabung di BMT HARBER lebih dominan dipengaruhi oleh adanya Kearifan lokal “*iriban*”.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh variabel kearifan lokal *iriban*, dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT.

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui uji koefisien determinasi dengan menghitung *adjusted R²*. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹

Tabel 4.16 Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
01	02	03	04	05
1	,539 ^a	0,291	0,261	2,091

Sumber: Data Primer 2019

Dapat dilihat tabel 4.14 hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,261 yang

⁹ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 97.

berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Keraifan Lokal “*iriban*” dan religiusitas sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰

Tabel 4.17 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
01	02	03	04	05	06
Regression	84,276	2	42,138	9,642	0,000 ^p
Residual	205,404	47	4,370		
Total	289,680	49			

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,642 dan nilai F_{tabel} 2,40. Sedangkan signifikansinya 0,000. Karena nilai

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 98.

signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($9,642 > 2,40$) maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal *iriban* dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih. Jadi hipotesis yang menyatakan “*iriban*” dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER” dinyatakan diterima.

4.6.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5%.¹¹ Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Uji Individual (Uji Statistik T)

Model	Un standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
01	02	03	04	05	06
(Constant)	15,376	3,503		4,390	0,000
IRIBAN	0,255	0,119	0,299	2,138	0,038
RELIGIUSITAS	0,229	0,098	0,327	2,337	0,024

¹¹ Ghozali, *Aplikasi...*, hal. 98-99.

Sumber: Data Primer 2019

Variabel *Iriban* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,038. Dari hasil uji t pada variabel *iriban* menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, dan Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,138 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Iriban* berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER. Dari hasil tersebut berarti H1 yang menyatakan “kearifan lokal “*iriban*” berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER“, di terima.

Variabel *Iriban* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,024. Dari hasil uji t pada variabel religiusitas menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, dan Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,337 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER. Dari hasil tersebut berarti H2 yang menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER“, di terima.

4.7. Pembahasan Hasil Analisis dan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kearifan lokal “*Iriban*” dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT (studi kasus: BMT Harapan Bersama (HARBER) di Jepara).

4.7.1 Pengaruh Kearifan Lokal terhadap Proses Keputusan Memilih BMT HARBER

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa Kearifan lokal “*iriban*” berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER, hasil ini dapat dibuktikan koefisien regresi berganda yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,038. Dari hasil uji t pada variabel *iriban* menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, dan Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,138 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Iriban* berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER. Dari hasil tersebut berarti H1 yang menyatakan “kearifan lokal “*iriban*” berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER“, di terima.

Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahamad yang berjudul *Pengaruh Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas dan Faktor Ekonomi Terhadap Kepatuhan Syariah para Nasabah Pembiayaan Bprs*

DI Yogyakarta. Nilai koefisien regresi sebesar 0,249 dengan tingkat signifikansinya 0,00¹²

4.7.2 Pengaruh Religiusitas terhadap proses Keputusan Memilih BMT HARBER

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER, hasil ini dapat dibuktikan koefisien regresi berganda yang menunjukkan hasil positif sebesar sebesar 0,024 Dari hasil uji t pada variabel religiusitas menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, dan Sedangkan nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,337 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER. Dari hasil tersebut berarti H2 yang menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER¹², di terima.

Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yoiz Shofwa S, SP, M.Si yang berjudul *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang*

¹² Mahamad . *Pengaruh Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas dan Faktor Ekonomi Terhadap Kepatuhan Syariah para Nasabah Pembiayaan Bprs DI Yogyakarta*. Volume 3. No. 2. 2015

Purwokerto. Nilai koefisien regresi sebesar 0,261 dengan tingkat signifikansinya 0,002¹³

¹³Yoiz Shofwa S, SP, M.Si. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*. 2015. Hal. 73

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka hasil dari penelitian tentang pengaruh kearifan lokal *iriban* dan religiusitas terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara adalah sebagai berikut:

1. Kearifan lokal *iriban* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara. Hal ini dilihat dari thitung yang diperoleh 2,138 lebih besar dari ttabel yaitu 1,675. Besar pengaruh adalah 0,255 dengan tingkat signifikansinya 0,038.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses keputusan memilih BMT HARBER Jepara. Hal ini dilihat dari thitung yang diperoleh 2,337 lebih besar dari ttabel yaitu 1,675. Besar pengaruh adalah 0,229 dengan tingkat signifikansinya 0,024.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT HARBER Jepara
Berdasarkan penelitian mayoritas nasabah BMT HARBER Jepara adalah umat Islam, maka perlu lagi ditingkatkan pemahaman nasabah fiqh terkait implementasi akad yang ada di BMT. Adanya *iriban* membuat masyarakat belajar berinvestasi, sehingga dapat lebih meningkatkan keputusan nasabah untuk terus menyimpan dananya di BMT.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses keputusan memilih BMT.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memilih objek yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarrahman, *Mengindonesiakan Ekonomi Islam (Formulasi Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ekonomi Umat)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986)
- Buchori, Nur S, *Koperasi Syariah Teori & Praktik*, Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012.
- Fahmi, ilham, *manajemen pengambilan keputusan (teori dan aplikasi)*, Bandung: Alfabeta,cv, 2016
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Heykal, Mohamad, Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Muhammad Akram Khan, *Ajaran Nabi Muhammad SAW Tentang Ekonomi*, Jakarta: Bank Muamalat, 1997

- Indrawan, Rully, Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Istijanto, M.M., M.Com, "*Riset Sumber daya manusia* " Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Mariane, Irene, *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* Jakarta: PT. Raja Grafindu Persada, 2010
- Priyastama, Romie, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta: Start Up, 2017
- Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2016
- Purnomo, H.; Irawati, R.H.; Melati; *Perjalanan Industri Kecil Mebel Outdoor Manunggal Jati Sinanggul Mlonggo Jepara*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR). eds. 2011.
- Rahyono, RX. *Kearifan Budha Dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyastra, 2009
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2003
- Rizky, Awalil, *BMT Fakta dan ProspekBaitul Maal Wa Tamwil*,Yogyakarta: Kreasi Wacana,2007

Sangadji, Etta Mamang & Sopiah, *Perilaku Konsumen (Pendekatan Praktis : Himpunan Jurnal Penelitian)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013

Siswanto, M.Si., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras, 2011

Wirarths, I Made *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006

Yafie, dkk, *Fiqh Perdagangan Bebas*, Bandung:Mizan, 2003.

Yunus, Jamal Lulail Yunus, *Managemen Bank Syariah “ mikro”*, Malang: UIN Malang Press (anggota IKAPI), 2009,

Zuhaili, Wahbab Idarat al-Waqaf al-Khairi, (*Pengurusan wakaf Kebajikan*), (Damsyiq: Dar al-Maktabi, 1998).

Jurnal :

Akhmad Mujahidin. “*Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembangunan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Syari’ah. Volume 15. No. 2. 2016.

Arba’ati, Atina Rahmi “*Pengaruh Religiusitas, Motivasi Dan Presepsi Nilai Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*”. Skripsi Ekonomi Syariah 2015

Asraf, *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator*, (eJurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor 1, Januari 2014)

- Bambang Sutikno dan Jati Batoro. “*Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan*”
Jurnal Ekonomi. Volume 8 No. 2. 2017.
- Ernawi, Imam S. “*harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang*”. (Makalah pada Seminar Nasional *Urban Culture, Urban Future: harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya untuk Mengoptimalkan Potensi Kota. Dirjen Penataan Ruang Kementerian PU*). 2011
- Hakim, Abdul. *Kearifan Lokal Dalam Ekonomi Islam*. volume 8. No. 1. 2014
- Hasanah, Siti. “*IRIBAN DALAM EKONOMI KAMPUNGAN Studi Kasus di Desa Jambu, Mlonggo, Jepara*” Jurnal Ekonomi. Volume 12, No. 1. 2017.
- Ilham Johan Affandy. “*Pengaruh Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kolektabilitas Di BMT Forsitama Slema 2013-2016 (Tinjauan Hukum Sosiologi Hukum Islam)*” . Sekripsi hukum Bisnis Islam. 2017.
- Lubis, Rini Hayati. *Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara*. Volume 3. No. 2. 2015
- Mahamad . *Pengaruh Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas dan Faktor Ekonomi Terhadap Kepatuhan Syariah para Nasabah Pembiayaan Bprs DI Yogyakarta*. Volume 3. No. 2. 2015
- Maisur, Muhammad Arfan, dengan tema “*Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh*” . Volume 4. No. 2. 2015.
- Meliono Irmayanti, Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom, dalam *International Journal for Historical Studies*, Vol. 6, No. 2, Maret 2011,

- Masruroh, Atik, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Diperbankan Syariah*(Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga). Skripsi Ekonomi Syariah, 2015
- Nikmah,Zahrotun, *Pengaruh Dimensi Religiusitas Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Pati Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada BPRS Artha Mas Abadi)*. Skripsi. Semarang : IAIN Walisongo (Online). 2013
- Reitsma, Jan, dkk. Dimension of Individual Religiosity and Charity: Cross National Effect Differences in European Countries. On Review of Religious Research. Vo. 47 (4). PP: 347-362. 2006.
- Ramadhan, Dimas Suhendra Syahri, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang*”.2017.
- Saodin, dengan tema “*Pengaruh Kesadaran Halal, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di BMT Al-Hafidz Kalianda*”(2018).
- Shofwa, Yoiz, S, SP, M.Si. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*. 2015
- Suhendra, Dimas, Syahri Ramadhan,, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang*”.2017

Dokumen :

Dinas Koperasi Jawa Tengah Tahun 2018, 8/7/2019

I Ketut Gobyah, Berpijak pada Kearifan Lokal, dalam <http://www.balipos.co.id>, 17/7/2019

library.walisongo.ac.id. 7/4/2019

<http://miqbalirfany.wordpress.com//ekonomi-syariah-dan-kearifan-lokal> 07/22/2019

Rapat koordinasi nasional pemberdayaan KUMKM tahun 2018, 8/7/2019

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian telah dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 09.30 WIB oleh Ketua Majelis Hakim sekaligus Ketua Mahkamah Konstitusi Hamdan Zoelva, sehingga sebagai konsekuensi logis kembali pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

www.kompasiana.com. 7/4/ 2019

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan telp. (024) 7608454 Semarang 50165
website : Febi.walisongo.ac.id - Email : febiiwalisongo@gmail.com

Nomor : B-2922/10.5/D1/TL.00/09/2019 04 September 2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Pimpinan BMT HARBER (Harapan Bersama)
Kec. Keling Kabupaten Jepara

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama	: Pipit Hariyanti
NIM/Program/Smt	: 1505026088 / S.1 / IX
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: Ds.Tempur Rt.02 Rw.03 Kec. Keling
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi	: Pengaruh Kearifan Lokal "Iriban" dan Religisitas terhadap Proses Keputusan Memilih BMT HARBER (Harapan Bersama) Jepara
Waktu Research	: 04 September 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian	: BMT HARBER (Harapan Bersama) Krajan, Kelet, Keling, Jepara

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

LAMPIRAN 2



KSPPS BMT HARAPAN BERSAMA

NOMOR. 518/02/250/BH/PAD/XIV.10/II/2016
Alamat : Jl Raya Kelet-Bangsri Rt 34 Rw 05 Kelet Keling Jepara
Jateng, 59454 ☎ (0291) 579135



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 039/KSPPS BMT Harber/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H.Rif'an
Jabatan : Manager KSPPS BMT HARBER
Lembaga : KSPPS BMT HARBER Kelet

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pipit Hariyanti
NIM : 1505026088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisong-Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kearifan Lokal Iriban dan Religiusitas Terhadap Proses Keputusan Memilih Baitul maal wa Tamwil (studi kasus di KSPPS BMT Harapan Bersama Jepara)"
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 04 oktober 2019

Manager KSPPS BMT HARBER,



Drs.H.RIF'AN

LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KEARIFAN LOKAL “*IRIBAN*” DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PROSES KEPUTUSAN MEMILIH BAITUL MAAL WA TAMWIL (STUDI KASUS DI BMT HARAPAN BERSAMA (HARBER) JEPARA)

Petunjuk pengisian

Berikan Tanda (√) pada alternatif jawaban yang digunakan menurut Bapak/Ibu/Saudara/i yang paling sesuai.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Umur : < 20 Tahun 40-49
 21-29 Tahun > 50 Tahun
 30-39 Tahun
4. Pendidikan : SD Diploma
 SMP Sarjana
 SMA
5. Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
 PNS/TNI/POLRI
 Pegawai Swasta
 Wiraswasta

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Berikan tanda centang (√) pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

PERTANYAAN

Variabel Independen <i>Iriban</i>	SS	S	N	TS	STS
➤ Pengetahuan Konsep <i>Iriban</i> 1. Saya percaya <i>iriban</i> memiliki unsur tolong-menolong dan pinjam-meminjam. 2. Adanya <i>iriban</i> membuat saya mudah berinteraksi sosial					

<p>dalam keagamaan.</p> <p>3. <i>Iriban</i> mengajarkan kita bertransaksi ekonomi syariah dalam lingkup masyarakat.</p>					
<p>➤ Praktek <i>Iriban</i></p> <p>4. Saya sering mengikuti kegiatan <i>iriban</i> didaerah saya.</p> <p>5. Kegiatan <i>iriban</i> menjadikan kita memiliki kegiatan positif dalam beragama.</p>					
<p>➤ Kepercayaan</p> <p>6. Saya melakukan kegitan <i>iriban</i> secara turun-menurun.</p> <p>7. Saya akan berusaha melestarikan kegiatan <i>iriban</i> sampai keanak cucu.</p> <p>8. saya percaya <i>iriban</i> bisa menjadi tabungan darurat.</p>					
<p>Variabel Independen Religiusitas</p>					
<p>➤ Praktik Ritual Keagamaan</p>					

<p>9. Sebagai seorang muslim saya melakukan sholat 5 waktu.</p> <p>10. Sebagai seorang muslim saya sering mengikuti kajian-kajian seperti (tahlilan, sholawatan, yasinan).</p>					
<p>➤ Pengetahuan Agama</p> <p>11. Sebagai seorang muslim saya tau perbedaan transaksi di BMT dan koperasi konvensional.</p> <p>12. Sebagai seorang muslim, saya tau bahwa sistem BMT berasal dari zaman Rasulullah.</p>					
<p>➤ Tingkat Literasi Ekonomi Syariah</p> <p>13. Saya menerapkan sistem ekonomi syariah dalam kehidupan saya.</p> <p>14. Saya percaya bahwa ekonomi syariah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.</p> <p>15. Sebagai seorang muslim saya lebih memilih bertransaksi di</p>					

perbankan syariah/koperasi syariah (BMT).					
Variabel Dependen Proses Keputusan Memilih					
<p>➤ Kemudahan Transaksi</p> <p>16. Syarat dan ketentuan dalam bertransaksi di BMT lebih mudah dari pada di Bank.</p> <p>17. BMT memudahkan masyarakat kecil menengah mendapatkan modal.</p> <p>18. BMT memberikan kemudahan dalam pengembalian dana dengan pembiayaan Musyarokah, Murobahah, Rahn, MMQ, Ijarah.</p>					
<p>➤ Kepatuhan Hukum Islam</p> <p>19. Saya bertransaksi di BMT karena sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>20. Saya bertransaksi di BMT</p>					

untuk menghindari riba.					
<p>➤ Kebutuhan Dimasa Depan</p> <p>21. Saya melakukan transaksi di BMT sebagai sarana berinvestasi di masa depan.</p> <p>22. Saya ingin adanya jaminan keamanan dalam setiap transaksi.</p>					

LAMPIRAN 4

Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Winingsih	P	30-39	SMP	Wiraswasta
2	Winarti	P	40-49	Sarjana	Pegawai Swasta
3	Zahrotul	P	30-39	SMP	Wiraswasta
4	Nur Karyati	P	40-49	SD	Wiraswasta
5	Sri Wahyu Ningsih	P	40-49	SMA	Wiraswasta
6	Ali Ikhwan	L	40-49	SMA	Wiraswasta
7	Puji Lestari	P	30-39	SD	Wiraswasta
8	Puriyati	P	30-39	SD	Wiraswasta
9	Lilin Tamaya	P	21-29	SMA	Wiraswasta
10	Ngatiyah	P	40-49	SD	Wiraswasta
11	Santoso	L	30-39	SMP	Wiraswasta
12	Yohana	P	30-39	SD	Wiraswasta
13	Erna Yulianti	P	21-29	SMP	Wiraswasta
14	Sutarmiati	P	>50	SD	Wiraswasta
15	Devi Fatmasari	P	21-29	SMA	Wiraswasta
16	Sulistiyani	P	30-39	Sarjana	Pegawai Swasta
17	Purwati	P	30-39	SMA	Wiraswasta
18	Nukan	L	40-49	SD	Wiraswasta
19	Titien Endah Suryati	P	21-29	SMA	Pegawai Swasta
20	Muhammad Nasir	L	>50	SMP	Wiraswasta
21	Aslikah	P	40-49	SMP	Wiraswasta
22	Anita Zulaihah	P	21-29	SMP	Wiraswasta
23	Sri Pujiastuti	P	>50	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
24	Suriyati	P	40-49	SMP	Wiraswasta
25	Kartini	P	>50	SD	Wiraswasta

26	Darmono	L	>50	SD	Wiraswasta
27	Hartati	P	40-49	SMA	Wiraswasta
28	Rudi Hartono	L	30-39	SMP	Wiraswasta
29	Melisa Susanti	P	< 20	SMA	Pelajar/Mahasiswa
30	Siti Rukayah	P	>50	SMA	Pegawai Swasta
31	Alva Yuliaiva	P	21-29	SMP	Wiraswasta
32	Lestari Mariana	P	21-29	SMA	Wiraswasta
33	Khairiyah	P	40-49	Sarjana	Pegawai Swasta
34	Nanik	P	40-49	SMA	Wiraswasta
35	Sri Dafyukah	P	40-49	SMA	Wiraswasta
36	Jami	P	>50	SD	Wiraswasta
37	Endang	P	21-29	SMP	Wiraswasta
38	M. Nasin	L	40-49	SMP	Wiraswasta
39	Maudluah	P	>50	SD	Wiraswasta
40	Dwi Astuti	P	30-39	SMA	Wiraswasta
41	Tarsono	L	>50	SD	Wiraswasta
42	Muhammad Sulaiman	L	30-39	SMA	Wiraswasta
43	Titin	P	21-29	SMP	Wiraswasta
44	Kasmin	L	>50	SD	Wiraswasta
45	Rukayah	P	30-39	SMA	Pegawai Swasta
46	Nur Karim	L	>50	SD	Wiraswasta
47	Khoriyah	P	21-29	SMP	Wiraswasta
48	Abdul Salam	L	40-49	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
49	Titik	P	21-29	SMA	Wiraswasta
50	Siti Umaidah	P	21-29	SMP	Wiraswasta

No	Kearifan Lokal "Iriban" (X1)								Total X1
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	5	4	4	4	3	4	5	33
2	4	3	3	4	3	3	3	4	27
3	4	4	4	3	3	4	3	3	28
4	4	4	5	5	4	4	4	5	35
5	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	4	3	4	4	4	4	4	5	32
7	4	4	5	4	4	3	3	4	31
8	4	3	4	2	3	5	4	5	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	5	3	5	4	5	34
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	3	4	5	4	5	4	4	5	34
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	5	5	4	4	4	5	35
15	4	3	4	4	4	4	4	3	30
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	4	4	4	4	4	3	3	4	30
18	5	4	5	5	5	5	5	4	38
19	4	4	4	4	5	4	4	4	33
20	4	4	4	5	4	4	4	4	33
21	4	4	4	4	4	3	3	4	30
22	5	4	2	4	3	5	2	4	29
23	4	4	4	4	4	4	4	5	33
24	4	4	4	3	4	4	4	5	32
25	4	4	4	5	5	4	4	4	34
26	4	3	4	2	4	5	2	4	28
27	4	4	4	4	3	4	3	3	29

28	5	4	4	4	4	5	4	4	34
29	4	4	4	5	4	3	3	4	31
30	4	4	4	3	4	3	4	4	30
31	4	4	4	4	4	3	4	4	31
32	4	4	5	5	4	3	4	5	34
33	5	4	4	4	3	3	3	2	28
34	5	4	4	4	4	4	4	5	34
35	4	4	4	4	4	3	3	4	30
36	4	5	5	4	5	4	4	5	36
37	5	4	4	5	5	5	5	4	37
38	4	4	4	4	4	3	4	4	31
39	4	4	4	4	4	3	4	4	31
40	4	3	4	4	4	4	5	5	33
41	4	4	4	5	4	4	4	4	33
42	5	5	5	5	5	3	3	3	34
43	4	5	5	4	4	4	3	3	32
44	5	5	4	4	4	3	3	4	32
45	5	5	4	4	3	4	3	5	33
46	5	4	4	5	5	4	4	5	36
47	3	4	4	4	3	3	3	3	27
48	5	5	4	5	4	4	4	5	36
49	3	3	3	3	5	4	3	3	27
50	5	4	4	4	5	4	3	4	33

No	Religiusitas (X2)							Total X2
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	5	5	4	4	4	5	5	32
2	4	4	5	5	4	5	5	32
3	3	3	3	3	4	4	3	23
4	5	5	4	4	5	5	5	33
5	5	5	4	3	3	4	3	27
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	5	5	4	2	4	4	4	28
8	4	4	4	4	3	3	5	27
9	3	4	3	4	3	3	4	24
10	4	4	3	3	5	4	4	27
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	1	5	4	1	4	5	24
13	5	5	4	4	4	4	4	30
14	5	5	4	4	4	4	5	31
15	5	5	4	3	3	4	3	27
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	5	5	4	3	4	4	3	28
18	5	4	5	4	5	4	5	32
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	5	5	4	5	4	4	4	31
21	5	4	5	4	4	4	4	30
22	5	5	4	4	4	4	4	30
23	3	4	3	4	2	4	3	23
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	3	3	4	4	4	3	3	24
26	4	4	4	3	4	4	4	27
27	3	3	2	3	3	3	3	20

28	4	4	5	4	5	5	5	32
29	5	5	4	4	5	5	5	33
30	4	5	4	4	4	4	4	29
31	5	5	4	4	4	4	4	30
32	4	4	4	4	5	4	5	30
33	3	3	4	3	4	4	4	25
34	5	5	4	4	4	5	4	31
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	5	5	4	5	4	5	5	33
37	5	4	4	4	4	4	4	29
38	5	5	4	3	4	4	4	29
39	4	3	4	4	4	4	3	26
40	5	5	4	4	3	4	5	30
41	5	5	4	4	4	4	4	30
42	3	5	4	3	5	3	3	26
43	5	4	5	4	4	4	5	31
44	5	5	4	3	4	5	4	30
45	5	4	4	4	4	3	4	28
46	5	5	3	4	4	4	4	29
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	5	5	5	5	3	5	5	33
49	4	4	3	3	3	3	4	24
50	4	4	5	5	4	4	4	30

No	Proses Keputusan Memilih (Y)							Total Y
Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	5	5	4	4	4	5	4	31
2	4	4	4	5	4	5	5	31
3	3	4	5	4	4	5	5	30
4	5	5	4	4	4	5	5	32
5	3	3	4	5	5	3	5	28
6	5	5	5	4	3	4	5	31
7	4	5	4	5	5	2	5	30
8	5	5	4	4	4	5	5	32
9	4	4	4	4	4	3	4	27
10	4	5	4	4	5	4	5	31
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	5	5	4	4	4	5	5	32
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	5	5	4	4	5	5	5	33
15	3	3	4	4	3	4	5	26
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	4	5	5	4	5	4	32
19	4	5	4	4	3	4	4	28
20	5	5	5	5	4	5	4	33
21	4	4	4	2	4	4	4	26
22	3	4	4	5	5	4	4	29
23	5	5	5	4	5	5	4	33
24	5	4	4	4	4	5	4	30
25	4	5	4	4	4	5	5	31
26	5	4	4	5	5	4	4	31

27	4	4	4	4	4	5	4	29
28	5	5	4	5	4	4	5	32
29	5	4	5	5	4	4	5	32
30	5	5	4	4	4	5	4	31
31	5	5	4	4	4	4	5	31
32	5	5	4	5	5	5	5	34
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	5	4	4	4	5	4	30
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	5	4	4	5	30
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	3	3	5	4	27
40	5	5	4	5	5	5	5	34
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	5	3	3	4	3	5	5	28
43	5	5	5	4	4	4	4	31
44	4	5	4	4	3	5	4	29
45	4	5	4	3	3	4	4	27
46	5	5	4	5	5	4	5	33
47	5	3	4	3	5	3	3	26
48	5	5	4	4	3	4	4	29
49	3	4	4	5	3	4	3	26
50	5	5	5	5	4	4	4	32

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS

Kearifan Lokal *Iriban*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27,50	11,969	,589	,803
X1.2	27,72	12,124	,468	,816
X1.3	27,56	12,415	,515	,812
X1.4	27,52	11,316	,582	,801
X1.5	27,52	11,479	,575	,802
X1.6	27,64	11,500	,658	,793
X1.7	28,22	10,583	,566	,807
X1.8	28,08	11,218	,509	,814

Religiusitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	24,28	7,838	,541	,758
X2.2	24,26	8,768	,615	,734
X2.3	24,36	9,623	,511	,756
X2.4	24,62	10,077	,358	,781

X2.5	24,48	10,091	,408	,773
X2.6	24,38	9,342	,650	,735
X2.7	24,38	8,689	,555	,746

Proses Keputusan Memilih BMT HARBER

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	25,54	5,478	,493	,684
Y.2	25,18	6,069	,502	,680
Y.3	25,44	7,068	,352	,716
Y.4	25,44	5,802	,540	,669
Y.5	25,58	6,208	,427	,698
Y.6	25,32	6,263	,371	,712
Y.7	25,22	6,542	,413	,701

LAMPIRAN 6

UJI REABILITAS

Kearifan Lokal *Iriban*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	8

Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	7

Proses Keputusan Memilih

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	7

LAMPIRAN 7

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04741674
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,084
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLONIARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	15,376	3,503				4,390
IRIBAN	,255	,119	,299	2,138	,038	,769	1,300
RELIGIUSI	,229	,098	,327	2,337	,024	,769	1,300
TAS							

a. Dependent Variable: PROSES_KEPUTUSAN_MEMILIH

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,199	1,711				,700
IRIBAN	,067	,058	,188	1,153	,255	,769	1,300
RELIGIUSITAS	-,056	,048	-,191	-1,173	,247	,769	1,300

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 8

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptip

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
IRIBAN	50	13	27	40	1607	32,14	2,857	8,164	,285	,337	,188	,662
RELIGIUSITAS	50	15	20	35	1423	28,46	3,477	12,090	-,383	,337	-,215	,662
PROSES_KEPUTUSAN_ MEMILIH	50	9	26	35	1504	30,08	2,431	5,912	,089	,337	-,812	,662
Valid N (listwise)	50											

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,376	3,503		4,390	,000
	IRIBAN	,255	,119	,299	2,138	,038
	RELIGIUSITAS	,229	,098	,327	2,337	,024

a. Dependent Variable: PROSES_KEPUTUSAN_MEMILIH

LAMPIRAN 9

PENGUJIAN HEPOTESIS

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,261	2,091

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, IRIBAN

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,276	2	42,138	9,642	,000 ^b
	Residual	205,404	47	4,370		
	Total	289,680	49			

a. Dependent Variable: PROSES_KEPUTUSAN_MEMILIH

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, IRIBAN

Uji Individual (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,376	3,503		4,390	,000
IRIBAN	,255	,119	,299	2,138	,038
RELIGIUSITAS	,229	,098	,327	2,337	,024

a. Dependent Variable: PROSES_KEPUTUSAN_MEMILIH

LAMPIRAN 10

Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



